



**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
SD NEGERI PADASUGIH 01 BREBES
PADA MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN
KEMERDEKAAN INDONESIA**

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

PERPUSTAKAAN
UNNES

Oleh

Pungkas Astiti
1402407052

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, Juli 2011

Pungkas Astiti
NIM. 1402407052

PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 27 Juli 2011

Panitia:

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M. Pd.
NIP 19510801 197903 1 007

Drs. H. A. Zaenal Abidin, M. Pd.
NIP 19560512 198203 1 003

Penguji Utama

Dra. Umi Setijowati, M. Pd.
NIP 19570115 198403 2 001

Penguji/Pembimbing I

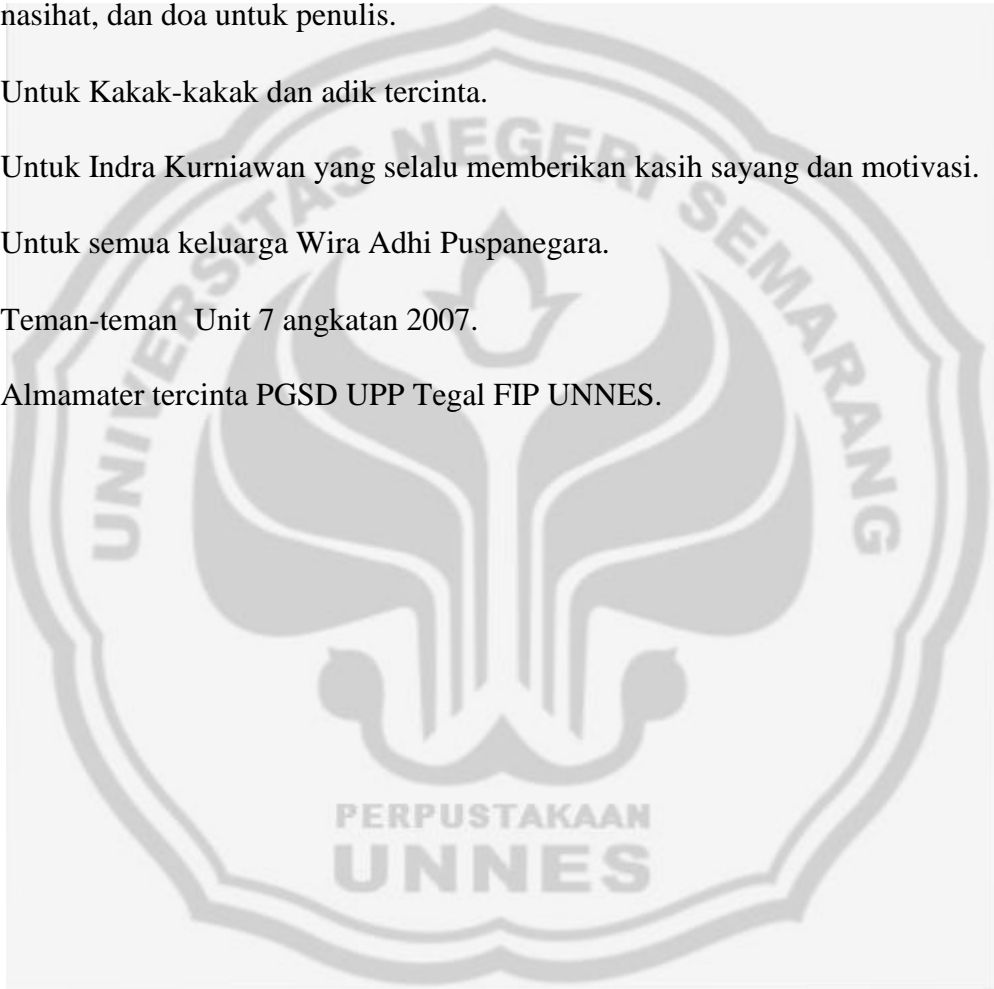
Penguji/Pembimbing II

Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd.
NIP 19611018 198803 1 002

Drs. Akhmad Junaedi, M. Pd.
NIP 19630923 198703 1 001

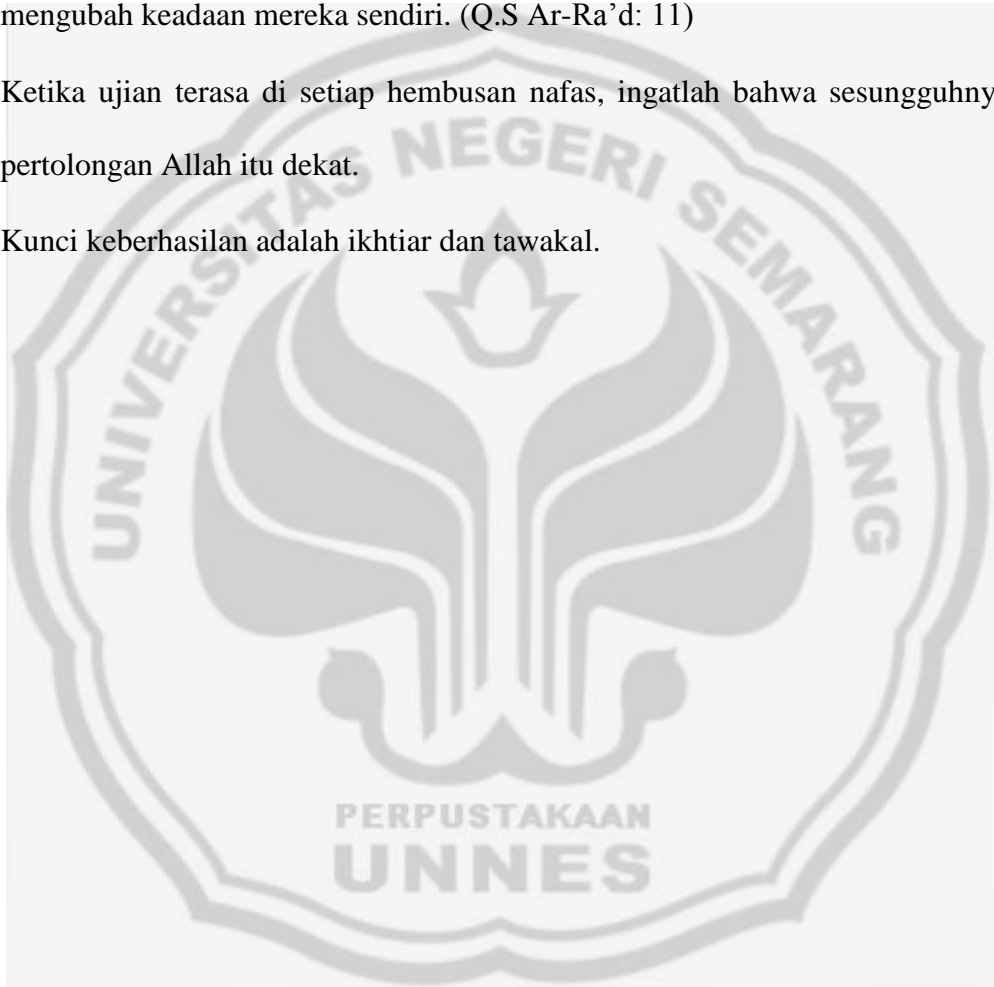
PERSEMBAHAN

- Untuk Bapak dan Ibu tersayang yang selalu memberikan kasih sayang, nasihat, dan doa untuk penulis.
- Untuk Kakak-kakak dan adik tercinta.
- Untuk Indra Kurniawan yang selalu memberikan kasih sayang dan motivasi.
- Untuk semua keluarga Wira Adhi Puspanegara.
- Teman-teman Unit 7 angkatan 2007.
- Almamater tercinta PGSD UPP Tegal FIP UNNES.



MOTTO

- Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri. (Q.S Ar-Ra'd: 11)
- Ketika ujian terasa di setiap hembusan nafas, ingatlah bahwa sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat.
- Kunci keberhasilan adalah ikhtiar dan tawakal.



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi merupakan mata kuliah yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana. Dalam hal ini, yaitu Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Skripsi ini berjudul Keefektifan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Padasugih 01 Brebes pada Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. Maksud dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS terutama pada materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia pada siswa Kelas V SD Negeri Padasugih 01 Brebes.

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor UNNES yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian hingga penyusunan skripsi.
2. Drs. Yuli Witanto, Koordinator PGSD UPP Tegal yang telah memberikan layanan dan informasi tentang penyusunan skripsi dan berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian demi selesainya skripsi ini.

3. Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd., Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dorongan, dan saran yang berharga bagi penulis serta selalu siap membantu setiap penulis menemui hambatan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Drs. Akhmad Junaedi, M. Pd., Pembimbing II yang selalu memberikan motivasi, pencerahan, pengarahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berharga demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Oni Herowati, S.Pd Kepala SD Negeri Padasugih 01 dan Wiji Riyanti, S.Pd. Kepala SD Negeri Wangandalem 03 yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. Dewan Guru SD Negeri Padasugih 01 dan SD Negeri Wangandalem 03 yang telah membantu penulis dalam melaksanakan kegiatan penelitian.
7. Kedua orang tua penulis dan keluarga yang telah memberikan motivasi, kasih sayang, dan doa restu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Rekan-rekan mahasiswa PGSD UPP Tegal angkatan 2007.
9. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Tegal, Juli 2011

Penulis

ABSTRAK

Astiti, Pungkas. 2011. *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Padasugih 01 Brebes pada Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd., II. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

Kata Kunci: Keefektifan, Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Aktivitas dan Hasil Belajar.

Mata pelajaran IPS masih dianggap mata pelajaran yang masih sulit, dan kurang diminati siswa. Dalam pembelajaran IPS, guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Berdasarkan permasalahan tersebut, pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat dijadikan sebagai alternatif dalam memecahkan masalah pembelajaran IPS di SD. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw akan menciptakan lingkungan belajar kooperatif dalam kelompok kecil yang menekankan keterlibatan semua siswa dalam pembelajaran, sehingga akan meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar siswa lebih bermakna. Dalam penelitian ini diajukan permasalahan “apakah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia di SD Negeri Padasugih 01 Brebes?”. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Padasugih 01 Brebes dan siswa kelas V SD Negeri Wangandalem 03 Brebes tahun pelajaran 2010/2011. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Padasugih 01 Brebes dan siswa kelas V SD Negeri Wangandalem 03 Brebes tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 80 siswa. Variabel bebasnya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, sedangkan variabel terikatnya yaitu aktivitas dan hasil belajar IPS pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia siswa kelas V SD Negeri Padasugih 01 Brebes. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, tes, dan observasi.

Metode analisis data yaitu analisis tahap awal dan analisis tahap akhir. Hasil uji kesamaan mean menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki mean yang relatif sama. Hasil uji U pada kolom pada kolom *Asymp. Sig/Asymptotic significance* dua sisi yaitu 0,036. Dapat dilihat bahwa ternyata probabilitasnya kurang dari 0,05. Dari data tersebut, dapat dinyatakan H_0 ditolak atau H_a diterima, sehingga dapat ditunjukkan ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas V antara yang memperoleh materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan yang tidak. Hasil analisis skor aktivitas siswa diperoleh persentase ketidakhadiran siswa 7,31% (kurang dari 10%), rata-rata skor aktivitas siswa 80,56 (lebih dari 75), dan persentase aktivitas belajar siswa 80,56 (lebih dari 75). Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia di SD Negeri Padasugih 01 Brebes. Oleh karena itu, hendaknya guru mulai mengembangkan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Identifikasi Masalah	9
D. Pembatasan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian	13
BAB II TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Landasan Teori	18

C. Kerangka Berpikir	43
D. Hipotesis	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Populasi dan Sampel	46
B. Desain Eksperimen	46
C. Variabel Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Instrumen Penelitian	48
F. Indikator Keberhasilan	53
G. Metode Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Deskripsi Data	60
B. Hasil Uji Coba Instrumen	65
C. Hasil Penelitian	69
D. Pembahasan	76
BAB V PENUTUP	82
A. Simpulan	82
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Desain Eksperimen Grup Statis	47
4.1 Sebaran Data Nilai Pre Tes Kelas Eksperimen	61
4.2 Sebaran Data Nilai Pre Tes Kelas Kontrol.....	62
4.3 Sebaran Data Nilai Pos Tes Kelas Eksperimen	63
4.4 Sebaran Data Nilai Pos Tes Kelas Kontrol	64
4.5 Sebaran Data Skor Aktivitas Siswa di Kelas Eksperimen	65
4.6 Hasil Validitas Butir Soal Uji Coba	66
4.7 Tests of Normality Kelas Eksperimen	71
4.8 Tests of Normality Kelas Kontrol	72
4.9 Tabel <i>Ranks</i>	73
4.10 Hasil Uji <i>Mann Whitney U</i>	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Histogram nilai hasil belajar (pos tes) kelas eksperimen	71
4.1 Histogram nilai hasil belajar (pos tes) kelas kontrol	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keterangan Akreditasi SD Negeri Padasugih 01 Brebes	87
2. Surat Keterangan Akreditasi SD Negeri Wangandalem 03 Brebes	89
3. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen	90
4. Lembar Validasi oleh Penilai Ahli	91
5. Instrumen Uji Coba	97
6. Hasil Uji Coba Instrumen di Kelas VI	101
7. Output Program SPSS Versi 17 dari Hasil Uji Validitas Instrumen	102
8. Output Program SPSS Versi 17 dari Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	105
9. Contoh Perhitungan Tingkat Kesukaran Instrumen	106
10. Contoh Perhitungan Daya Pembeda Instrumen	108
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	111
12. Lembar Kerja Siswa di Kelas Eksperimen	118
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	120
14. Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar	129
15. Instrumen Hasil Belajar	130
16. Lembar Penilaian Aktivitas Belajar Siswa	132
17. Hasil Pre Tes Kelas Eksperimen	138
18. Hasil Pre Tes Kelas Kontrol	139
19. Hasil Pos Tes Kelas Eksperimen	140
20. Hasil Pos Tes Kelas Kontrol	141

21. Out Put Uji Normalitas Data Pos Tes Kelas Eksperimen	142
22. Out Put Uji Normalitas Data Pos Tes Kelas Kontrol	143
23. Out Put Uji Mann Whitney U	144
24. Lembar Observasi Skor Aktivitas Siswa	145
25. Lembar Rangkuman Tim	147
26. Silabus IPS Kelas V materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	150
27. Program Semester II Kelas V mata pelajaran IPS	152
28. Foto-foto Pelaksanaan Penelitian	154
29. Surat Ijin Penelitian	156
30. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	157



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasal 1 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 dalam Wahyudin dkk. (2008: 2.9) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

2

Dari pengertian di atas, pada dasarnya pendidikan merupakan upaya memanusiakan manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan merupakan upaya membantu manusia untuk mewujudkan dirinya sesuai dengan apa yang seharusnya, agar potensi yang dimilikinya berkembang secara optimal dan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Dengan adanya pengertian pendidikan yang tercantum dalam undang-undang, menunjukkan pentingnya pendidikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, tentunya pemerintah mempunyai standarisasi nasional. Standar nasional penyelenggaraan pendidikan dituangkan dalam undang-undang Republik Indonesia yang selalu mengalami perubahan, dan disesuaikan dengan perkembangan zaman tanpa melupakan kebudayaan Indonesia. Menurut Poerwanti dkk. (2008: 2.4) “Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan

pendidikan nasional yang bermutu. Sedang tujuan Standar Nasional Pendidikan adalah untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat”.

Pasal 1 Ayat (17) Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Pasal 1 Ayat (1) Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam Poerwanti dkk. (2008: 2.1) dinyatakan bahwa “ruang lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi 8 standar yaitu: (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian”.

Untuk menjamin mutu pendidikan nasional maka, dalam penyelenggaraan pendidikan harus berdasarkan Standar Nasional Pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah. Dalam hal ini Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran adalah standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar penilaian. Isjoni (2010: 139) mengemukakan bahwa “BSNP sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005, mengusulkan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan. Dari sinilah pada tahun 2006 BSNP mengembangkan panduan penyusunan KTSP yang didalamnya terdapat model-model kurikulum satuan pendidikan”. Menurut Isjoni (2010: 63) ”KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh

setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan BSNP”.

KTSP dikembangkan dan disusun oleh sekolah sesuai dengan kondisinya masing-masing, sehingga kegiatan pembelajaran juga dilaksanakan dan dikembangkan sendiri oleh guru yang disesuaikan dengan KTSP. Isjoni (2010: 65) mengemukakan bahwa ”dalam KTSP, guru berfungsi sebagai fasilitator dan pembelajaran berpusat pada siswa, metode ceramah perlu dikurangi”. Peran guru, dalam hal ini tidak secara langsung memberi ilmu pengetahuan kepada siswa, namun guru lebih berperan untuk mengembangkan proses pembelajaran efektif, dengan merancang metode pembelajaran yang dapat membangkitkan minat, perhatian, dan kreativitas siswa yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa.

Perhatian dan minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar, karena jika bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat dan tidak menjadi perhatian siswa, maka timbul kebosanan serta siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, guru juga berperan sebagai motivator, karena membangkitkan minat dan perhatian siswa untuk belajar merupakan cara untuk memotivasi siswa untuk belajar. Menurut Isjoni (2010: 67) ”proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar”. Agar memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Dalam pembelajaran, guru membantu siswa untuk mengaitkan informasi/pengetahuan baru dengan pengalaman/pengetahuan

yang dimiliki dan dikuasai siswa. Dengan demikian, dalam kegiatan pembelajaran siswa secara aktif dan kreatif untuk membangun pengetahuan sendiri melalui interaksi sosial, sehingga hasil yang diperoleh lebih bermakna.

Kegiatan belajar dengan siswa yang aktif dan kreatif membangun pengetahuan sendiri melalui interaksi sosial, sejalan dengan teori konstruktivisme. “Menurut pandangan konstruktivis, belajar merupakan proses aktif siswa dalam mengonstruksi arti entah teks, dialog, pengalaman fisis dan lain-lain” (Suparno 1997: 61). Artinya, belajar adalah menghubungkan pengalaman yang dipelajari dengan pengetahuan yang dimilikinya. Menurut pandangan konstruktivisme belajar dimaknai sebagai proses aktif membangun pengetahuan sendiri dan siswa terlibat dalam interaksi sosial untuk mencari pemahaman bersama. Interaksi sosial yang dimaksud dalam pembelajaran yaitu, siswa bekerja dalam kelompok dan saling bertukar pendapat satu sama lain, sehingga memperoleh pengetahuan secara bersama-sama.

Siswa yang aktif menemukan dan membangun pengetahuan sendiri, berarti dalam pembelajaran siswa tidak hanya sekedar menerima materi dari guru, kemudian fakta-fakta yang diperoleh itu dihafalkan. Pembelajaran yang dikenal oleh masyarakat tentang menghafal fakta-fakta adalah pembelajaran IPS. Apabila melihat bahan yang terkandung dalam pembelajaran IPS, seharusnya IPS itu dapat menantang dan menarik. Hernawan dkk. (2008: 8.29) mengemukakan bahwa ”mata pelajaran IPS SD berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, dan sikap, serta keterampilan sosial siswa

untuk dapat menelaah kehidupan sosial dalam kehidupan sosial yang dihadapi serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini". Dalam pembelajaran IPS, dijumpai informasi yang tak terhitung tentang pengalaman umat manusia, sesuai dengan hakikat IPS yakni telaah manusia dan dunia sekelilingnya. Pengalaman umat manusia sejak zaman dahulu dan dari berbagai bagian dunia sampai zaman sekarang dan akan terus berkembang mengikuti zaman, termasuk adanya Agresi Militer Belanda terhadap bangsa Indonesia yang dipelajari oleh siswa SD kelas V semester II.

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang kurang populer di kalangan siswa. Dalam hal ini memberikan makna bahwa, kurang populer menjadikan berkurangnya minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran IPS. Hal ini karena ada pihak yang beranggapan ilmu eksakta, misal berhitung lebih menantang dan lebih penting dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa lebih tertarik baca, tulis, dan hitung, karena siswa dapat mengetahui secara pasti dan tepat tentang hasil pekerjaannya. Sedangkan pengajaran IPS dianggap membosankan karena materinya terlalu banyak dan hanya menghafal fakta-fakta. Pernyataan ini juga disampaikan oleh Preston dan Herman dalam Soewarso dan Widiarto (2007: 41) menyatakan bahwa "sejak dulu memang IPS kurang populer di kalangan siswa".

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Padasugih 01 Brebes, siswa masih menganggap IPS sebagai mata pelajaran yang sulit, dapat dilihat berdasarkan rata-rata nilai hasil belajar mata pelajaran

IPS pada ulangan harian I, tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini, menyebabkan guru kelas V atas izin kepala sekolah untuk mengambil kebijakan menurunkan KKM mata pelajaran IPS kelas V tahun ajaran 2010/2011 yang semula 70 diturunkan menjadi 66. Selain itu, nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V pada mata materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada tahun 2009/2010 sebesar 60. Hal ini, disebabkan materi tersebut berisi fakta-fakta di masa lalu dan berupa bacaan, sedangkan menurut guru kelas V SD Negeri Padasugih 01 Brebes, minat serta perhatian siswa untuk membaca buku teks sekarang menjadi berkurang. Ditambah lagi, dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa secara langsung hanya menerima materi.

Dari uraian di atas, menegaskan bahwa IPS tidak dipedulikan oleh siswa pada umumnya. Akan tetapi, apabila bahan belajar disajikan dalam bentuk baru dan guru menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif dan kreatif, maka mata pelajaran IPS dapat menarik minat dan perhatian siswa. Untuk membangkitkan semangat belajar serta menarik minat dan perhatian siswa terhadap IPS, diperlukan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan dorongan semangat dari guru. Meskipun sekarang sudah berkembang berbagai macam metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa, namun dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Alasannya adalah guru menganggap pembelajarannya rumit dan membutuhkan waktu yang lama. Dengan demikian, dibutuhkan suatu alternatif metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif

dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah model pembelajaran kooperatif.

Slavin (2010: 4) mengemukakan bahwa “pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran”. Pembelajaran kooperatif selaras dengan teori konstruktivistik. Menurut Anni dkk. (2007: 61) “pendekatan rekonstruktivistik dalam pembelajaran menggunakan belajar kerjasama. Alasannya, siswa akan lebih mudah menemukan dan menguasai konsep yang sukar, apabila mereka dapat membahasnya dengan kelompok”. Pembelajaran kooperatif juga sejalan dengan rasional mempelajari IPS yakni siswa akan membungkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan yang dimiliki tentang manusia secara bermakna, siswa lebih peka dan bertanggung jawab terhadap masalah sosial, dan memiliki rasa persaudaraan yang tinggi. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok untuk mengaktifkan siswa dalam mempelajari IPS.

Menurut Arends dalam Nurman (<http://nurmanspd.wordpress.com/2009/09/06>) “Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya”. Nurman (<http://nurmanspd.wordpress.com/2009/09/06>)

mengemukakan bahwa “pada model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terdapat kelompok asal dan kelompok ahli”. Jumlah anggota kelompok asal dibagi sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan masing-masing siswa mendapat tanggung jawab individu untuk memecahkan masalah. Anggota dari kelompok yang berbeda yang memperoleh sub bab yang sama bertemu dan membentuk kelompok ahli untuk memecahkan masalah bersama. Kemudian kembali ke kelompok asal dan menyampaikan kepada anggota yang lain. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Padasugih 01 Brebes pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Dalam rangka upaya memperbaiki mutu pendidikan nasional melalui peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, serta dengan melihat fenomena pembelajaran IPS yang terjadi di SD sekarang ini, maka mendorong penulis untuk mencoba menguji keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Padasugih 01 Brebes pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan aktivitas dan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mendapat materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan

Indonesia dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan yang tidak?

2. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Padasugih 01 Brebes pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia?

C. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah sejumlah aspek permasalahan yang muncul sehubungan dengan tema/topik/judul penelitian. Pengertian masalah sendiri adalah ketidaksesuaian antara harapan/apa yang seharusnya (*dassein*) dengan kenyataan yang terjadi (*dassolen*).

Kenyataan yang terjadi dalam pembelajaran IPS antara lain sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS kurang populer di kalangan siswa.
2. Adanya anggapan ilmu eksakta menantang dan lebih penting.
3. Pembelajaran IPS dianggap membosankan, karena materinya terlalu banyak dan hanya menghafal fakta-fakta.
4. Siswa kelas V SD Negeri Padasugih 01 Brebes masih menganggap IPS sebagai mata pelajaran yang sulit.
5. Rata-rata nilai hasil belajar mata pelajaran IPS tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).
6. Kurangnya minat dan perhatian siswa dalam membaca buku teks.

7. Guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang aktif.
8. Guru kurang kreatif melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa.

Harapan dan seharusnya pembelajaran IPS di SD sesuai dengan teori-teori berikut:

1. Pembelajaran IPS lebih menantang dan menarik, sesuai dengan fungsi mata pelajaran IPS untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, serta keterampilan sosial siswa dalam berinteraksi di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini
2. Teori Makna dari Ausubel dalam Muhsetyo dkk (2007: 1.9) yang mengemukakan bahwa “ kebermaknaan belajar akan membuat belajar lebih menarik, lebih bermanfaat, dan lebih menantang”. Pembelajaran bermakna adalah suatu proses belajar yang menghubungkan informasi baru dengan struktur pengertian yang sudah dimiliki siswa.
3. Teori perkembangan intelektual dari Piaget (Isjoni 2010: 36), yang menjelaskan bahwa setiap individu mengalami tingkat perkembangan intelektual sebagai berikut “1) sensori motorik (0-2 tahun), 2) pra operasional (2-7 tahun), 3) operasional konkret (7-11 tahun), dan 4) operasional formal (11 tahun ke atas). Siswa usia dasar pada tahap operasional konkret, dimana siswa hanya dapat mempelajari sesuatu hal konkret. Dalam hubungannya dengan pembelajaran teori ini harus

mengacu pada kegiatan pembelajaran yang harus melibatkan partisipasi siswa secara aktif dan guru hanya sebagai fasilitator.

4. Teori Vigotsky dalam Muhsetyo dkk. (2007: 1.11) yang mengemukakan bahwa “Vigotsky berusaha mengembangkan model konstruktivistik mandiri dari Piaget menjadi belajar kelompok”. Kalimat tersebut juga sependapat dengan Anni dkk. yang disebutkan dalam latar belakang masalah penelitian, bahwa dengan belajar kelompok, siswa akan lebih mudah menemukan dan menguasai konsep.
5. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan meningkatkan rasa tanggung siswa untuk memahami materi yang dipelajari serta menyampaikan kepada anggota kelompok lain.

Dengan menguraikan adanya kenyataan yang terjadi dalam pembelajaran IPS dan menguraikan apa yang seharusnya terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, maka muncul kesenjangan yang selanjutnya disebut masalah. Berdasarkan masalah-masalah tersebut penulis akan melakukan penelitian untuk menguji keefektifan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Padasugih 01 Brebes pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

D. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan maksud dan tujuan serta agar lebih efektif dan efisien dalam mengadakan penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Selaras dengan judul penelitian ini, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V semester II di SD Negeri Padasugih 01 dan SD Negeri Wangandalem 03 Kecamatan Brebes tahun ajaran 2010/2011. Dalam penelitian ini, siswa kelas V SD Negeri Padasugih 01 sebagai kelas eksperimen dan SD Negeri Wangandalem 03 sebagai kelas kontrol.
2. Karakteristik yang akan diteliti adalah aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan indikator menceritakan Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia.
3. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian dibatasi pada model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.
4. Penelitian ini memfokuskan pada faktor keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan indikator menceritakan Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia melalui peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui perbedaan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V yang signifikan antara siswa yang mendapat materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan yang tidak.
- b. Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Padasugih 01 Brebes pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Siswa

- a. Meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Padasugih 01 Brebes mata pelajaran IPS pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- b. Mempermudah siswa kelas V SD Negeri Padasugih 01 Brebes dalam memahami mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

- c. Meningkatnya minat dan perhatian siswa kelas V SD Negeri Padasugih 01 Brebes terhadap pembelajaran IPS.
- d. Meningkatnya keterampilan berkomunikasi, bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.

2. Bagi Guru

- a. Menyediakan alternatif model pembelajaran IPS SD dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa V SD Negeri Padasugih 01 Brebes.
- b. Memberikan masukan kepada guru bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Padasugih 01 Brebes.
- c. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Sekolah

- a. Memberikan masukan kepada kepala sekolah bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Padasugih 01 Brebes.
- b. Memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk menciptakan pembelajaran IPS yang aktif, kreatif dan menyenangkan siswa, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri Padasugih 01 dapat meningkat.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian relevan yang mengangkat tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di tingkat sekolah dasar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial telah banyak dipublikasikan. Banyak hasil yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran yang efektif diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat sekolah dasar.

Prajitno (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/6105/>) dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa kelas V SDN Panggungrejo 01 Kec. Panggungrejo Kab. Blitar Tahun Pelajaran 2009/2010”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw, keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi mengalami peningkatan dengan kriteria yang semula sedang menjadi sangat baik. Sementara untuk hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, di mana pada pra tindakan dari hasil belajar siswa terungkap hanya ada 53% siswa yang tuntas belajarnya, kemudian setelah penerapan pembelajaran dengan teknik Jigsaw menunjukkan kenaikan yaitu pada pertemuan 1 siklus I mencapai 75%, pertemuan 2 siklus I mencapai 81%, pertemuan 3 siklus II mencapai 84%, dan pada pertemuan 4

siklus II mencapai 87%. Hal ini, menunjukkan jumlah siswa yang belum tuntas belajarnya semakin berkurang.

Hasil penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah hasil penelitian Rahmawati (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/4671/>) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas III B SDN Karang Sari Kota Blitar”. Dalam penerapannya, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan proses pembelajaran IPS di kelas III SDN Karang Sari 3 Kota Blitar yaitu dari 0 % kemudian siklus I menjadi 77 % dan siklus II sebesar 88%. Penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw yang sesuai dengan prosedur, dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik secara kelompok maupun individu. Hal ini terbukti dengan persentase ketuntasan belajar dari masing-masing siklus pembelajaran yang telah dilakukan yaitu dari 40 %, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 64% dan pada siklus II menjadi 92%.

Roatin (<http://viewer.eprints.ums.ac.id/archive/etd/7356>) dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Jigsaw di SD Negeri 02 Papahan Tahun Pelajaran 2009/2010”. Hasil analisis datanya yaitu: (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 02 Papahan tahun pelajaran 2009/2010 yang

ditunjukkan dengan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran lebih bergairah dan bersemangat, timbulnya keberanian siswa dalam menyampaikan ide atau pikiran, tumbuhnya rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapatnya, meningkatnya rasa tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan sedikit siswa yang berkeliaran dan maupun mengganggu teman. Hal ini, dapat dilihat dari peningkatan keaktifan siswa yang mula-mula pada siklus I siswa yang aktif sebesar 34,2%. Pada siklus II aktivitas siswa sebesar 49,1% (mengalami peningkatan sebesar 14,9%). Pada siklus III aktivitas siswa sebesar 62,0% (mengalami peningkatan sebesar 12,9%). (2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 02 Papahan tahun pelajaran 2009/2010. Hal ini, terbukti dengan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pelajaran IPS yang semula siswa yang tuntas hanya 43,6%, pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 15,3%, sehingga siswa yang tuntas menjadi 58,9%. Pada siklus II prestasi siswa juga mengalami peningkatan sebesar 20,6%, sehingga siswa yang tuntas sebanyak 79,5%. Prestasi siswa pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 15,3%, sehingga siswa yang tuntas sebesar 94,8% .

Kesamaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu tersebut, yaitu penulis akan menguji kembali keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS di tingkat Sekolah Dasar. Penulis akan menguji keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa

kelas V SD Negeri Padasugih 01 Brebes pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Landasan Teori

1. Belajar

Pengertian belajar dalam arti sehari-hari adalah sebagai penambahan pengetahuan, namun ada yang mengartikan bahwa belajar sama dengan menghafal karena orang belajar akan menghafal. Pengertian belajar ini masih sangat sempit, karena belajar bukan hanya membaca dan menghafal, tetapi juga penalaran. Pengertian belajar itu sendiri, menurut para ahli memiliki definisi yang berbeda-beda, bergantung pada sudut pandang dan pola pikir mereka. Beberapa di antaranya yaitu menurut Skinner dalam Anni dkk. (2007: 20) “belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku”. Cronbach dalam Suprijono (2010: 2) mengemukakan bahwa “belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman”. Kedua pernyataan tersebut ditegaskan lagi oleh Morgan dalam Suprijono (2010: 3) yang menjelaskan bahwa “belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman”. Sementara, menurut Slameto (2010: 2) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku setelah mendapatkan pengalaman, yang pada dasarnya hasil dari interaksi seseorang dengan lingkungannya, dan perubahan tingkah laku tersebut bersifat relatif permanen atau tetap.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa keberhasilan tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar, proses pembelajaran tersebut harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat itu. Sesuai dengan KTSP 2006 yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa. Peran guru, dalam hal ini tidak secara langsung memberi ilmu pengetahuan kepada siswa, namun guru lebih berperan untuk mengembangkan proses pembelajaran efektif, dengan merancang metode pembelajaran yang dapat membangkitkan minat, perhatian, dan kreativitas siswa yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa. Guru yang profesional dan kompeten, mempunyai wawasan landasan/teori yang dapat dipakai dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang menarik dan menantang. Teori yang dapat digunakan oleh guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPS yaitu teori belajar konstruktivisme.

Menurut Isjoni (2010: 30) “konstruktivisme adalah suatu pandangan bahwa siswa membina sendiri pengetahuan atau konsep secara

aktif berdasarkan pengetahuan atau konsep secara aktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang ada”. Sementara, Suprijono (2010: 39) mengemukakan bahwa “konstruktivisme juga memberikan kerangka pemikiran belajar sebagai proses sosial atau belajar kolaboratif dan kooperatif. Belajar merupakan hubungan timbal balik dan fungsional antara individu dan individu, antara individu dan kelompok, antara kelompok dan kelompok”. Teori belajar konstruktivisme ini juga dijadikan sebagai dasar dalam teori Vigotsky. Menurut Muhsetyo dkk. (2007: 1.20) mengemukakan bahwa “teori Vigotsky berusaha mengembangkan model konstruktivistik belajar mandiri Piaget menjadi belajar kelompok, melalui teori ini, siswa dapat memperoleh pengetahuan melalui kegiatan yang beranekaragam dengan guru sebagai fasilitator”. Dari beberapa pengertian belajar menurut pandangan teori konstruktivisme, dapat disimpulkan bahwa belajar dimaknai sebagai proses aktif membangun pengetahuan sendiri dan siswa terlibat dalam interaksi sosial untuk mencari pemahaman bersama. Interaksi sosial yang dimaksud dalam pembelajaran yaitu, siswa bekerja dalam kelompok dan saling bertukar pendapat satu sama lain, sehingga memperoleh pengetahuan secara bersama-sama.

2. Mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas terjadi kegiatan belajar oleh siswa dan kegiatan mengajar oleh guru. Istilah mengajar tidak terlepas guru sebagai profesi yang meliputi mendidik, mengajar, dan

melatih. "Mengajar berarti mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi" (Sutomo dan Prihatin 2007: 123). Sementara Joni dalam Ghozaliq (<http://ghozaliq.wordpress.com/2010/08/06>) menjelaskan bahwa "mengajar adalah menyediakan kondisi optimal yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar anak didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai atau sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku maupun pertumbuhan sebagai pribadi". Pernyataan Joni juga sependapat dengan Sardiman dalam Junaidi (<http://wawan-junaidi.blogspot.com/2011/02>) yang menyatakan bahwa "mengajar diartikan sebagai aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Dengan kata lain mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa".

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah upaya yang dilakukan secara sengaja untuk mengorganisasikan lingkungan yang kondusif, dalam hubungannya dengan siswa dan bahan pelajaran, sehingga terjadi proses belajar yang efektif dan efisien serta sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Tujuan mengajar adalah agar pengetahuan yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa.

3. Pembelajaran

Dalam penjelasan PP No. 19 tahun 2005 dinyatakan bahwa visi pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun No.

20 tahun 2003 merupakan perubahan makna pengajaran menjadi pembelajaran. "Pengajaran, istilah yang mewakili peranan dominan guru sebagai pengajar, sedangkan pembelajaran menunjuk peranan siswa aktif sekaligus mengoreksi peranan dominan guru" (Tilaar 2010: 25).

Pengajaran adalah proses penyampaian. Arti demikian, memberikan makna bahwa kegiatan belajar mengajar berpusat pada guru. Guru menyampaikan pengetahuan dan siswa hanya menerima. Dengan kata lain, pada pengajaran guru mengajar dan siswa belajar. Sedangkan Suprijono (2010: 13) mengemukakan bahwa "pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan mempelajari". Dalam pembelajaran, makna guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Tilaar (2010: 27) menjelaskan bahwa "pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensinya". Sementara Isjoni (2010: 11) menjelaskan bahwa "pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya guru untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar". Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran yaitu, guru (perorangan/kelompok) dan siswa (perorangan /kelompok) yang berinteraksi edukatif antara satu dengan lainnya.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan siswa menerima dan menguasai materi pembelajaran serta dapat mencapai tujuan pembelajaran di akhir kegiatan belajar.

4. Aktivitas Belajar

Mulyono dalam Chaniago (<http://id.shvoong.com/sosial-scieeces/1961162>) mengemukakan bahwa “aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi, segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Menurut Sriyono dalam Chaniago (<http://id.shvoong.com/sosial-scieeces/1961162>) “ aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani”. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Menurut Suharso dan Retnoningsih (2005: 25) “aktivitas adalah kegiatan kesibukan; keaktifan”. Chaniago (<http://id.shvoong.com/sosial-scieeces/1961162>) mengemukakan bahwa “aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar”. Aktivitas yang dimaksudkan di sini, penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan sebagainya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu proses kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh siswa yang

menimbulkan perubahan-perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

5. Hasil Belajar

Menurut Anni (2007: 5) “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pebelajar setelah mengalami aktivitas belajar”. Sudjana (2009: 22) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Menurut Bloom dalam Sudjana (2009: 22) “secara garis besar membagi klasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik”.

Seperti halnya tujuan IPS di SD dalam Peraturan Pemerintah, hasil belajar IPS juga mengacu pada tiga ranah yang telah disampaikan Bloom. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual siswa, dalam hal ini penilaian hasil belajar siswa dapat diperoleh melalui tes untuk mengukur sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang sudah dipelajari. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang dimiliki siswa setelah mendapat pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa dapat dilihat melalui tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, motivasi belajar, hubungan sosial, dan kebiasaan belajar. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Hasil belajar ini dapat dilihat dalam bentuk keterampilan dan tindakan siswa dalam kehidupan. Hasil belajar ranah psikomotorik merupakan tindak lanjut dari hasil belajar afektif, karena berkenaan dengan sikap dan

tindakan siswa maka hasil belajar ada yang tampak di sekolah dan di kehidupan sehari-hari.

Jadi, hasil belajar IPS adalah perubahan perilaku yang dimiliki siswa setelah belajar IPS, berupa kemampuan untuk menguasai materi IPS, sikap dan perilaku/tindakan baik dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan hal yang penting karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar yang sudah dilakukan. Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan materi pokok perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia khususnya pada indikator menceritakan Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia.

6. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Menurut Jarolimek dalam Soewarso dan Widiarto (2007: 1) “IPS adalah mengkaji manusia dalam hubungannya dengan lingkungan sosial dan fisiknya”. Pengertian tersebut juga selaras dengan pendapat Michaelis dalam Soewarso dan Widiarto (2007: 1) “IPS dihubungkan dengan manusia dan interaksinya dengan lingkungan fisik dan sosialnya yang menyangkut hubungan kemanusiaan”. Kedua pengertian IPS tersebut, diperjelas lagi oleh Nasution dalam Soewarso dan Widiarto (2007: 1)

yang menyatakan bahwa “IPS suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pokoknya mempersoalkan manusia dan lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya, dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi sosial.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu yang mengkaji tentang manusia dan dunia sekelilingnya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Manusia merupakan makhluk sosial, yakni makhluk yang tidak bisa hidup tanpa makhluk lain dan hidup dengan sesamanya. Oleh karena itu, dalam hidup manusia harus mampu mengatasi permasalahan yang mungkin timbul dari interaksi dengan sekelilingnya serta harus mampu bergerak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keseluruhan tentang manusia menjadi bahan kajian IPS. Ilmu pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan materi-materi dari ilmu-ilmu sosial dan tentang manusia.

Dengan mempelajari IPS, diharapkan siswa memiliki wawasan sosial yang dapat berguna untuk interaksinya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai yang sudah ditanamkan dalam dirinya. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar mulai diajarkan dari kelas satu hingga kelas enam. Namun, untuk kelas satu dan kelas 2 siswa hanya dikenalkan dengan pengetahuan tentang diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan mulai kelas tiga sampai kelas enam siswa sudah dikenalkan dengan pengetahuan sosial, serta sejarah yang

mencakup pengetahuan tentang lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi, dan pemerintahan serta sejarah yang mencakup pengetahuan tentang proses perkembangan masyarakat Indonesia dari masa lampau hingga masa kini. Menurut KTSP 2006 dalam Subroto (<http://tjptosubroto.wordpress.com/2011/04/17>) “mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang berusaha membekali wawasan dan keterampilan siswa sekolah dasar untuk mampu beradaptasi dan bermasyarakat serta menyesuaikan dengan perkembangan dalam era globalisasi”. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia yang baik dan warga dunia yang efektif. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 dalam Mukayanah (<http://yannahazmah.wordpress.com/2009/12/17>) tujuan pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar yaitu sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Farris dan Cooper dalam Mangkoesaputra (<http://researchengines.com/0805>) “pendidikan IPS adalah salah satu upaya yang akan membawa kesadaran terhadap ruang, waktu, dan lingkungan sekitar bagi anak”. Pembelajaran IPS SD akan dimulai dengan pengenalan diri,

kemudian keluarga, tetangga, lingkungan RT, RW, kelurahan/desa, kecamatan, kota/kabupaten, propinsi, negara, negara tetangga, kemudian dunia. Pembelajaran IPS di SD harus memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa yang berusia antara 6-12 tahun. Karakteristik perkembangan intelegensi menurut teori Piaget dalam Soeparwoto dkk. (2007: 87) “didasarkan pada empat stadium, yaitu stadium sensori-motorik (0-18 atau 24 bulan), stadium pra-operasional (18 bulan-7 tahun), stadium operasional konkret (7-11 tahun), dan stadium operasional formal (mulai 11 tahun)”. Siswa dalam kelompok usia 7-11 tahun berada pada tingkatan operasional konkret.

Siswa usia Sekolah Dasar memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh, yang mereka pedulikan adalah sekarang (konkret), dan bukan masa lalu/sejarah dunia yang tidak pernah mereka rasakan dan bukan masa depan yang belum bisa mereka pahami (abstrak). Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan, arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS harus dibelajarkan kepada siswa SD. Selain itu, pada hakikatnya IPS adalah kajian tentang manusia dan dunia sekelilingnya, baik dunia di masa lalu, masa sekarang, maupun masa yang akan datang. Termasuk pada pembelajaran IPS tentang perjuangan mempertahankan

kemerdekaan Indonesia, merupakan kajian tentang manusia di masa lalu dan penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak, sehingga konsep abstrak tersebut harus dibelajarkan kepada siswa SD dengan menggunakan metode yang dapat memudahkan siswa untuk menerima konsep tersebut.

Bruner dalam Mangkoesaputra (<http://re-searchengines.com/0805>) “memberikan pemecahan untuk mengonkretkan yang abstrak itu dengan *enactive*, *iconic*, dan *symbolic* melalui percontohan dengan gerak tubuh, gambar, bagan, peta, grafik, lambang, keterangan lanjut, atau elaborasi dalam kata-kata yang dapat dipahami siswa”. Itulah sebabnya, IPS SD bergerak dari yang konkret ke yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas dan pendekatan spiral dengan memulai dari yang mudah kepada yang sukar, dari yang sempit menjadi lebih luas, dari yang dekat ke yang jauh, mulai dari diri sendiri, keluarga, tetangga, RT/RW, kelurahan/desa, kecamatan, kota/kabupaten, propinsi, negara, negara tetangga, dan dunia.

7. Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, khususnya pada indikator agresi militer Belanda terhadap Republik Indonesia.

Agresi militer Belanda yaitu serangan yang dilakukan oleh Belanda kepada Negara Republik Indonesia. Kurang lebih satu bulan setelah kemerdekaan. Indonesia, tentara sekutu datang ke Indonesia. Dalam

pendaratannya di Indonesia, tentara sekutu diboncengi NICA. Selain bermaksud melucuti tentara Jepang, tentara sekutu membantu NICA mengembalikan Indonesia sebagai jajahannya. Dengan bantuan sekutu, NICA ingin membatalkan kemerdekaan rakyat Indonesia.

Rakyat Indonesia tidak mau dijajah lagi. Rakyat Indonesia tidak mempunyai pilihan lain untuk mempertahankan kemerdekaannya, kecuali dengan bertempur sampai titik darah penghabisan. Di sebagian besar wilayah Indonesia, tentara Sekutu dan NICA harus menghadapi perlawanan pejuang-pejuang Indonesia. Perjuangan rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaannya, menyadarkan tentara Sekutu bahwa bangsa Indonesia tidak dapat dikalahkan hanya dengan kekuatan senjata. Sekutu menempuh cara lain, yaitu mempertemukan Indonesia dan Belanda di meja perundingan. Perundingan dilaksanakan tanggal 10 November 1946 di Desa Linggarjati sebelah selatan Cirebon, Jawa Barat. Perundingan tersebut dinamakan Perundingan Linggarjati. Hasil Perundingan ini menghasilkan pengakuan Belanda atas kedaulatan Republik Indonesia. Kedaulatan tersebut meliputi wilayah Jawa, Madura, dan Sumatra.

Belanda ternyata melanggar isi Persetujuan Linggarjati. Tanggal 21 Juli 1947 Belanda melancarkan serangan militer ke daerah-daerah yang termasuk wilayah RI. Serangan tersebut terkenal dengan nama Agresi Militer Belanda I. Agresi Militer Belanda I bertujuan menguasai daerah-daerah perkebunan dan pertambangan. Daerah-daerah tersebut antara lain

Sumatra Timur, Sumatra Selatan, Priangan, Malang dan Besuki. Menghadapi serangan Belanda itu, rakyat berjuang mempertahankan tanah airnya. Rakyat melakukan taktik perang gerilya. Perang gerilya yaitu taktik perang menyerang musuh yang dilakukan dengan cara sembunyi-sembunyi. PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) berusaha menengahi pertikaian Indonesia dengan Belanda. PBB membentuk komisi perdamaian. Komisi itu beranggotakan tiga negara, yaitu Australia, Belgia, dan Amerika Serikat. Komisi itu disebut Komisi Tiga Negara (KTN). Berkat usaha Komisi Tiga Negara, Indonesia dan Belanda kembali ke meja perundingan. Perundingan dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 1947 di atas kapal perang Amerika Serikat. Kapal tersebut bernama USS Renville. Hasil perundingan tersebut dinamakan Perjanjian Renville (Syamsiyah dkk. 2008: 117-119).

Dalam perundingan itu Negara Indonesia, Belanda, dan masing-masing anggota KTN diwakili oleh sebuah delegasi: 1) Delegasi Indonesia dipimpin oleh Mr. Amir Syarifuddin; 2) Delegasi Belanda dipimpin oleh R. Abdul Kadir Wijoyoatmojo; 3) Delegasi Australia dipimpin oleh Richard C. Kirby; 4) Delegasi Belgia dipimpin oleh Paul van Zeeland; 5) Delegasi Amerika Serikat dipimpin oleh Frank Porter Graham.

Isi perjanjian Renville adalah sebagai berikut: 1) Belanda hanya mengakui daerah Republik Indonesia atas Jawa Tengah, Yogyakarta, sebagian kecil Jawa Barat, dan Sumatera; 2) Tentara Republik Indonesia

ditarik mundur dari daerah-daerah yang telah diduduki Belanda (Susilaningsih dan Limbong 2008: 206).

Tanggal 19 Desember 1948 Belanda melancarkan Agresi Militer II.

Agresi Militer Belanda II bertujuan menghapuskan pemerintahan RI dengan menduduki kota-kota penting di Pulau Jawa (Syamsiyah dkk., 2008: 119). Presiden Ir. Soekarno, Wakil Presiden Drs. Mohammad Hatta, Sutan Syahrir, dan Suryadarma ditangkap Belanda. Presiden Ir. Soekarno dan Wakil Presiden Drs. Mohammad Hatta ditawan dan diasingkan ke Pulau Bangka. Sebelum tertangkap, Presiden Ir. Soekarno telah mengirim mandat lewat radio kepada Menteri Kemakmuran, Mr. Syafruddin Prawiranegara yang berada di Sumatera. Tujuannya untuk membentuk Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) dengan ibu kota Bukit Tinggi (Susilaningsih dan Limbong 2008: 207).

Dengan dikuasainya Yogyakarta dan ditawannya pemimpin-pemimpin Indonesia, Belanda mengumumkan kepada dunia bahwa Republik Indonesia sudah tidak ada lagi. Tentu saja pengumuman Belanda ini membuat marah TNI dan rakyat. Pada tanggal 1 Maret 1949, pasukan

TNI dan rakyat melancarkan Serangan Umum 1 Maret. Mereka berhasil merebut dan menduduki kembali Kota Yogyakarta selama 6 jam. Keberhasilan ini mengagetkan banyak pihak, terutama di luar negeri. Ternyata, Republik Indonesia masih ada bahkan kembali menguasai ibu kotanya, yaitu Yogyakarta. Sebenarnya, agresi militer ini bagi Belanda tidak menguntungkan. Semua pihak, baik dari dalam maupun luar negeri

mengecam tindakan Belanda ini. Dewan Keamanan PBB juga mulai membahasnya. Oleh karena tekanan politik dari negara lain dan perlawanan TNI yang dibantu rakyat sangat gencar, akhirnya pihak Belanda mau menerima perintah Dewan Keamanan PBB untuk menghentikan agresi militernya (Yulianti dan Munajat 2008: 148).

8. Model Pembelajaran Kooperatif

“Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar” (Suprijono 2010: 46). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Padasugih 01 Brebes pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang bernaung pada teori pembelajaran konstruktivisme. Pembelajaran kooperatif ini lebih ke arah teori konstruktivisme oleh Vigotsky dalam Suprijono (2010: 55) “yang menekankan siswa mengonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dengan orang lain”. Asma (2006: 11) menyatakan bahwa “belajar kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus

masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik”. Pernyataan Asma juga selaras dengan pendapat Indrawati (2009: 78) yang menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu strategi pembelajaran yang mengembangkan hubungan kerjasama antara siswa dalam melaksanakan tugas-tugas akademik di dalam kelas”. Menurut Kunandar (2009: 359) “pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”. Slametno (<http://slametno.blogspot.com/2010/07>) mengemukakan bahwa:

model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4 – 5 orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk bertukar informasi dan bekerja sama untuk menciptakan suasana saling ketergantungan positif guna mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6

orang siswa, dengan kemampuan yang heterogen. Maksud dari heterogen adalah terdiri bermacam-macam latar belakang kemampuan siswa, jenis kelamin, ras, agama, suku bangsa, latar belakang sosial dan budaya.

b. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Roger dan Johnson dalam Suprijono (2010: 58) menyatakan bahwa “Tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah: 1) saling ketergantungan positif; 2) tanggung jawab perseorangan; 3) interaksi promotif/tatap muka; 4) komunikasi antar anggota; dan 5) pemrosesan kelompok”.

Dalam unsur pembelajaran kooperatif yang pertama yaitu, saling ketergantungan positif, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif siswa bertanggung jawab untuk mempelajari yang ditugaskan dan menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut. Dengan demikian, dalam satu kelompok semua anggotanya saling ketergantungan demi keberhasilan kelompok. Unsur yang kedua yakni tanggung jawab individu, setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran karena keberhasilan kelompok ditentukan dari seberapa besar sumbangan hasil belajar secara perorangan. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah membentuk semua

anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat, tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Unsur yang ketiga yaitu interaksi promotif, dalam interaksi promotif siswa bertatap muka secara langsung dan saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan, serta saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama. Unsur yang keempat yaitu komunikasi antar anggota, untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya, keterampilan berkomunikasi antar anggota kelompok sangatlah penting. Unsur kelima pembelajaran kooperatif yaitu pemrosesan kelompok. Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan dari kegiatan anggota kelompok. Dalam pemrosesan kelompok akan teridentifikasi siswa yang membantu dan yang tidak.

c. Fase Model Pembelajaran Kooperatif

Urutan langkah-langkah perilaku guru menurut model pembelajaran kooperatif yang diuraikan oleh Arends dalam Nurman (<http://nurmanspd.wordpress.com/2009/09/06>) yaitu sebagaimana terlihat pada tabel 2.1:

Tabel 2.1 Tabel Sintaks Pembelajaran Kooperatif

Fase-fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai terhadap upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

9. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw

Jigsaw pertama kali dikembangkan oleh Elliot Aronson dan kawan-kawannya dari Universitas Texas kemudian diadaptasi oleh Slavin dan kawan-kawannya (Kunandar 2009: 364). Metode Jigsaw dari Aronson merupakan metode Jigsaw orisinal. Slavin (2010: 245) mengemukakan bahwa “dalam Jigsaw orisinal, para siswa membaca bagian-bagian yang berbeda dengan yang dibaca oleh teman satu timnya”. Misalnya tentang Indonesia, satu siswa mungkin saja memiliki informasi tentang ekonomi Indonesia, yang lainnya tentang

geografinya, tentang sejarahnya, dan seterusnya. Untuk mengetahui segala sesuatu tentang Indonesia, siswa harus bergantung pada teman satu timnya. Dalam Jigsaw orisinal, siswa hanya membaca satu bagian dari seluruh unit yang harus dipelajari. Slavin (2010: 237) mengemukakan bahwa “bentuk adaptasi Jigsaw yang lebih praktis dan mudah, yaitu Jigsaw II”. Dalam penelitian, penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II, yang merupakan bentuk adaptasi oleh Slavin. “Kelebihan dari Jigsaw II yaitu semua siswa membaca semua materi, yang akan membuat konsep-konsep yang telah disatukan menjadi lebih mudah untuk dipahami” (Slavin 2010: 245).

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Menurut Subroto (<http://tjptosubroto.wordpress.com/2011/04/17>) “tipe Jigsaw diterapkan dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 siswa. Materi pembelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks, di mana setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian-bagian tertentu dari pokok-pokok materi”.

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi

mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi kepada anggota kelompok yang lain. Lie dalam Nurman (<http://nurmanspd.wordpress.com/2009/09/06>) menegaskan bahwa “siswa saling tergantung satu sama lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan”. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Nurman dalam latar belakang masalah, bahwa karakteristik khusus Jigsaw yaitu adanya kelompok ahli dan kelompok asal. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang heterogen, kelompok asal merupakan gabungan dari kelompok ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda dan ditugaskan untuk mempelajari dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topik kemudian menjelaskan hasilnya kepada anggota kelompok asal.

Slavin (2010: 237) mengemukakan bahwa:

Dalam Jigsaw II para siswa bekerja dalam tim yang heterogen. Para siswa tersebut diberikan tugas untuk membaca beberapa bab atau unit, dan diberikan “lembar ahli” yang terdiri atas topik-topik yang berbeda yang harus menjadi fokus perhatian masing-masing tim saat mereka membaca. Setelah semua anak selesai membaca, siswa-siswa dari tim berbeda yang mempunyai fokus topik yang sama bertemu dalam “kelompok ahli” untuk mendiskusikan topik mereka sekitar tiga puluh menit. Para ahli tersebut kemudian kembali pada tim mereka dan secara bergantian mengajari teman satu timnya mengenai topik mereka. Yang terakhir, para siswa menerima penilaian mencakup seluruh topik, dan skor kuis akan menjadi skor tim.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota antara dengan siswa yang heterogen dan bertanggung jawab pada penugasan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok lain. Pemilihan jumlah anggota dalam kelompok asal disesuaikan dengan jumlah sub bab yang akan dipelajari. Dalam teknik ini, siswa bekerja sama dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengelola informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Pembelajaran teknik Jigsaw ini memberikan kebebasan bagi siswa untuk aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui kerja sama dan saling ketergantungan satu sama lain. Dengan demikian, karakteristik Jigsaw di antaranya adalah pembelajaran yang berpusat pada anak, menekankan pada pembentukan kerjasama, dan adanya tim ahli dan tim asal.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw

Slavin (2010: 241) menjelaskan Jigsaw II terdiri atas siklus

regular dari kegiatan-kegiatan pengajaran:

Membaca. Para siswa menerima topik ahli dan membaca materi yang diminta untuk menemukan informasi.

Diskusi kelompok ahli. Para siswa dengan keahlian yang sama, bertemu untuk mendiskusikannya dalam kelompok-kelompok ahli.

Laporan tim. Para ahli kembali ke dalam kelompok mereka masing-masing untuk mengajari topik-topik mereka kepada teman satu timnya.

Tes. Para siswa mengerjakan kuis-kuis individual yang mencakup semua topik.

Rekognisi tim. Skor tim dihitung berdasarkan skor perkembangan individual.

Kunandar (2009: 365) menjelaskan langkah-langkah

pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebagai berikut:

- 1) Kelompok *Cooperative* (awal)
 - a) Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil 3-6 siswa.
 - b) Bagikan wacana atau tugas akademik yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
 - c) Masing-masing siswa dalam kelompok mendapatkan wacana atau tugas yang berbeda-beda dan memahami informasi yang ada di dalamnya.
 - d) Masing-masing siswa dalam kelompok mendapatkan wacana atau tugas yang berbeda-beda dan memahami informasi yang ada di dalamnya.
- 2) Kelompok Ahli
 - a) Kumpulkan masing-masing siswa yang memiliki wacana atau tugas yang sama dalam satu kelompok, sehingga jumlah kelompok ahli sesuai dengan wacana atau tugas yang telah dipersiapkan oleh guru.
 - b) Dalam kelompok ahli ini, tugaskan siswa agar belajar bersama untuk menjadi ahli sesuai dengan wacana atau tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

c) Tugaskan semua anggota kelompok ahli untuk memahami dan dapat menyampaikan informasi tentang hasil wacana atau tugas yang telah dipahami kepada kelompok *cooperative* (kelompok awal).

d) Apabila tugas sudah selesai dikerjakan dalam kelompok ahli, masing-masing siswa kembali ke kelompok *cooperative* (kelompok awal).

e) Beri kesempatan secara bergiliran masing-masing siswa untuk menyampaikan hasil dari tugas di kelompok ahli.

f) Apabila kelompok sudah menyelesaikan tugasnya secara keseluruhan, masing-masing kelompok melaporkan hasilnya dan guru memberi klarifikasi.

c. Penilaian Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Penilaian model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sama dengan penilaian model pembelajaran kooperatif tipe STAD, seperti yang dikemukakan oleh Slavin (2010: 244) bahwa “Perhitungan skor untuk Jigsaw sama dengan perhitungan STAD, termasuk untuk skor

awalnya, poin-poin kemajuan, dan prosedur penghitungan skor”. Uraian penghitungan skor dijelaskan sebagai berikut:

1) Menentukan Skor Awal

Menurut Slavin (2010: 151) “skor awal mewakili skor rata-rata siswa pada kuis-kuis sebelumnya. Apabila guru memulai Jigsaw setelah guru memberikan tiga kali atau lebih kuis, gunakan

rata-rata skor kuis siswa sebagai skor awal atau jika tidak, gunakan hasil nilai terakhir siswa dari tahun lalu”.

2) Menghitung Skor Individual dan Tim

Menghitung skor individual dengan cara menghitung poin kemajuan. Para siswa mengumpulkan poin kemajuan untuk tim mereka berdasarkan tingkat di mana skor kuis mereka melampaui skor awal mereka. Menurut Slavin (2010: 159) “untuk mengetahui skor perkembangan individu dihitung poin perkembangan dengan pedoman sebagai berikut”:

Skor Kuis	Poin Kemajuan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
10-1 poin di bawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

“Untuk menghitung skor tim, catatlah tiap poin kemajuan semua anggota tim pada lembar rangkuman im dan bagilah jumlah total poin kemajuan seluruh anggota tim dengan jumlah anggota tim yang hadir, bulatkan semua pecahan” (Slavin, 2010: 160).

3) Merekognisi prestasi Tim

Berdasarkan skor perkembangan yang diperoleh, Asma (2006: 91) mengemukakan “terdapat 3 tingkatan penghargaan yang diberikan, yaitu: 1) Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 15, kriteria kelompok baik, 2) Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 20, kriteria hebat, dan 3) Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 25, kriteria kelompok super”.

C. Kerangka Berpikir

Sekarang dalam Sugiyono (2009: 91) mengemukakan bahwa, “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Mata pelajaran IPS masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan karena materi IPS yang berisi fakta-fakta masa lalu hingga masa kini yang harus dihafalkan. Ditambah lagi, dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini, menyebabkan minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran IPS menjadi berkurang dan aktivitas belajar siswa hanya duduk serta mendengarkan guru ceramah. Siswa tidak diberi kesempatan untuk mengalami kegiatan membangun pengetahuan sendiri. Interaksi sosial antar siswa juga kurang terbangun. Hal ini dapat berakibat, kurang optimalnya aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa.

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, siswa belajar dalam kelompok kecil, dan adanya tim ahli serta tim asal. Siswa melakukan aktivitas belajar untuk menemukan konsep, memberi dan menerima pengetahuan, membangun kerja sama, dan siswa berlatih menerima perbedaan (ras, budaya, kelas sosial, dan kemampuan). Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini, dapat menjadikan siswa bertanggung jawab terhadap tugasnya melalui interaksi dengan kelompoknya, dan bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan yang telah dipahaminya untuk disampaikan kepada anggota kelompok asal yang lain. Dengan demikian, siswa akan lebih

senang dalam kegiatan pembelajaran hasil belajarnya lebih bermakna. Dari kerangka berpikir yang dijelaskan, diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Padasugih 01 Brebes.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas V yang memperoleh materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran tipe Jigsaw dan yang tidak.

Ha: Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas V yang memperoleh materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan yang tidak.

Hipotesis tindakannya yaitu dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, akan terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Padasugih 01 Brebes.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Padasugih 01 dengan jumlah siswa 46 anak dan SD Negeri Wangandalem 03 dengan jumlah siswa 34 anak. Jadi jumlah keseluruhan populasi adalah 80 anak. Sampel dari penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Padasugih 01 dengan jumlah siswa 46 anak dan SD Negeri Wangandalem 03 dengan jumlah siswa 34 anak. Jadi jumlah keseluruhan sampel adalah 80 anak. Pengambilan sampel dipilih karena kedua SD tersebut memiliki akreditasi yang sama yaitu B, bukti akreditasi dapat dilihat pada lampiran 1 dan 2.

B. Desain Eksperimen

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu ada satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan sedangkan kelas kontrol kelas yang tidak diberi perlakuan atau sebagai pembanding. Dalam hal ini, kelas eksperimen yaitu kelas V SD Negeri Padasugih 01 Brebes dan kelas kontrol yaitu kelas V SD Negeri Wangandalem 03 Brebes. Desain eksperimen ini yaitu perbandingan grup statis.

Tabel 3.1 Desain Eksperimen Perbandingan Grup Statis

Group	Variabel Terikat	Pos tes
Eksperimen	X	Y ₂
Kontrol	-	Y ₂

X = ada treatment

- = tidak menerima treatment

Pada desain eksperimen ini, keberadaan group tidak dipilih secara random (Sukardi 2008: 184-185).

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah aktivitas dan hasil belajar IPS pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia siswa kelas V SD Negeri Padasugih 01 Brebes.

2. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data-data dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Dalam hal ini, dokumentasi yang digunakan adalah daftar nama siswa kelas V SD Negeri Padasugih 01 dan siswa kelas V SD Negeri Wangandalem 03 Brebes tahun ajaran 2010/2011.

2. Tes

Teknik tes ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa. Dalam hal ini yang digunakan jenis tes yang digunakan berdasarkan tahapan/waktu pembelajarannya yakni pre tes dan pos tes. Pre tes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mendapat pembelajaran. Sedangkan, pos tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapat pembelajaran.

3. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas belajar siswa. Teknik yang digunakan yakni teknik observasi nonpartisipan terstruktur. Dalam hal ini, yang diamati adalah aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran tipe Jigsaw, dengan instrumen yang sudah disediakan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa tes bentuk pilihan ganda dengan jumlah instrumen 10 butir dengan empat alternatif jawaban, masing-masing soal mempunyai poin 1 jika jawaban benar, sehingga maksimal poin yang didapat adalah 10 jika semua jawaban benar dengan waktu pengerjaan selama

15 menit. Untuk menghasilkan nilai akhir dihitung dengan rumus jumlah poin yang diperoleh dibagi jumlah poin keseluruhan dikali 100.

Alat pengumpul data pada teknik observasi menggunakan lembar observasi. Instrumen penelitian dibuat berdasarkan kriteria aktivitas belajar siswa yang ada dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Jumlah instrumen observasi 6 butir. Untuk menghasilkan skor aktivitas siswa dengan rumus jumlah skor yang diperoleh dibagi skor maksimal dikali 100.

Instrumen yang akan digunakan harus memiliki validitas isi dan reliabilitas yang memenuhi syarat. Oleh karenanya diperlukan uji validitas instrumen dan reliabilitas instrumen.

1. Pengujian Validitas Isi

Sebelum instrumen diujicobakan, perlu dilakukan pengujian validitas isi. Untuk pengujian validitas isi, dengan menggunakan lembar validasi yang dilakukan oleh penilai ahli. Pada penelitian ini, lembar validasi diisi oleh Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd. dosen pembimbing pertama, Drs. Akhmad Junaedi, M. Pd. dosen pembimbing kedua, dan Siti Khotijah, S. Pd. guru kelas V SD Negeri Padasugih 01 Brebes. Untuk hasil pengisian lembar validasi dapat dilihat secara lengkap pada lampiran 4. Setelah instrumen dinyatakan valid isinya oleh penilai ahli, selanjutnya dilakukan uji coba. Dalam penelitian ini, instrumen diujicobakan pada kelas VI SD Negeri Padasugih 01 Brebes dengan jumlah siswa 41 anak. Instrumen yang diujicobakan sebanyak 20 soal yang paralel. Instrumen yang bersifat paralel ini, memiliki kesamaan pada tingkat kesukaran dan

tujuan pembelajarannya. Butir soal nomor 1-10 merupakan instrumen format A dan nomor 11-20 merupakan instrumen format B. Instrumen untuk uji coba dapat dilihat pada lampiran 5.

2. Pengujian Validitas Konstruk Instrumen

Setelah data hasil uji coba didapat dan ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruk dengan menggunakan program SPSS versi 17 yaitu *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Menurut Priyatno (2010: 90) “analisis ini dengan cara mengorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item”. Koefisien korelasi item total dengan *Bivariate Pearson* dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{n \sum xi - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Dimana:

r_{ix} = Koefisien korelasi item total (*bivariate pearson*)

i = Jumlah skor item

x = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Banyaknya subjek

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. kriteria pengujian yaitu sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05), maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

(Priyatno 2010: 91)

3. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan rumus KR 21. Cara penghitungannya menggunakan program SPSS versi 17. Rumus KR 21 adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{kS_t^2} \right)$$

Di mana:

r_{11} = Koefisien reliabilitas internal seluruh item

k = Jumlah item dalam instrumen

M = Mean skor total

S_t^2 = Varians total

Taraf signifikasi yang digunakan (α) = 5%. Jika $r_{11} > r_{tabel}$, maka perangkat tes dikatakan reliabel.

(Sugiyono 2009: 186)

4. Taraf Kesukaran

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran, biasanya antara 0,00 sampai dengan 1,00. Soal dengan indeks kesukaran 0,00 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar. Untuk mencari indeks kesukaran (P) digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Di mana:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

J_s = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut:

Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar

Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang

Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah

(Arikunto 2009: 208-210)

5. Daya Pembeda

Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (D). Indeks diskriminasi berkisar antara 0,00 sampai 1,00.

Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

P_A = Poporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (P sebagai indeks kesukaran)

P_B = Poporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda:

$D = 0,00 - 0,20$: jelek

$D = 0,20 - 0,40$: cukup

$D = 0,40 - 0,70$: baik

$D = 0,70 - 1,00$: baik sekali

$D =$ negatif, semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja.

(Arikunto 2009: 213-218)

F. Indikator Keberhasilan

Penggunaan model kooperatif tipe Jigsaw dikatakan efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, jika:

1. Ketidakhadiran siswa maksimal 10%.
2. Rata-rata skor aktivitas siswa minimal 75.
3. Persentase aktivitas belajar siswa minimal 75%.

G. Metode Analisis Data

1. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah data kuantitatif.

Data kuantitatif yaitu berupa nilai hasil pre tes, pos tes siswa, dan data aktivitas belajar siswa di kelompok eksperimen pada saat proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.. Data mengenai hasil pre tes dan pos tes diperoleh melalui skor tes objektif yang dilakukan terhadap keseluruhan anggota sampel baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Kesamaan Mean

Untuk menganalisis hasil pre tes kedua kelompok, menggunakan uji kesamaan rata-rata. Ini dapat dilakukan melalui uji t. Diharapkan hasil uji t menunjukkan rentang rata-rata yang tidak berbeda jauh. Jika hasil uji t menunjukkan rentang rata-rata yang jauh antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, maka penelitian tidak bisa dilakukan. Hal ini karena kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang berbeda jauh. Cara penghitungannya menggunakan program SPSS versi 17.

b. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki sebaran yang normal atau tidak. Untuk menguji normalitas ini digunakan uji *Lilliefors*. Misalkan sampel dengan hasil

pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n . Berdasarkan sampel ini, akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal. Untuk menguji hipotesis nol tersebut, ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ (x_i dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).
- 2) Untuk tiap bilangan baku ini, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(z \leq z_i)$.
- 3) Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Jika proposi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$
- 4) Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlakny.
- 5) Ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut.

(Sudjana 1992: 466)

Pengolahan data menggunakan program SPSS versi 17 dengan uji *Lilliefors* dengan melihat kolom nilai pada *Kolmogorov-Smirnov*.

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 = Data berdistribusi normal

H_a = Data tidak berdistribusi normal.

Cara penghitungan menggunakan program SPSS versi 17. Kriteria pengujian berdasarkan signifikansi, pada taraf signifikansi 5 % dikatakan H_0 diterima jika $\alpha > 0,05$.

c. Uji Homogenitas

Metode yang akan digunakan dalam homogenitas adalah metode Bartlet. Langkah-langkah metode Bartlet adalah sebagai berikut:

- 1) Memasukkan angka-angka statistik pada tabel penolong.
- 2) Menghitung varians gabungan dari kedua kelompok.

Rumus yang digunakan:

$$S = \frac{(n_1 S_1) + (n_2 S_2)}{n_1 + n_2}$$

- 3) Menghitung Log S.
- 4) Menghitung nilai B.

Rumus yang digunakan:

$$B = (\text{Log } S) \times \sum (n_i - 1)$$

- 5) Menghitung nilai χ^2_{hitung}

Rumus yang digunakan:

$$\chi^2_{hitung} = (I - 10) \times (B - \sum (dk) \text{Log } S)$$

Bandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $(dk) = k - 1$, maka dicari pada tabel chi-kuadrat didapat $\chi^2_{tabel} = 5,991$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ berarti tidak homogen dan

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ berarti homogen

Cara penghitungannya menggunakan program SPSS versi 17.

(Riduwan 2008: 119)

3. Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)

Analisis data akhir yaitu menguji hasil belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari kedua kelompok setelah masing-masing memperoleh perlakuan. Dalam penelitian ini, sampel yang akan diuji yaitu dua sampel independen atau dua sampel yang tidak berhubungan. Menurut Sugiyono (2009: 137) “menguji hipotesis dua sampel independen adalah menguji kemampuan generalisasi rata-rata data dua sampel yang tidak berkorelasi”. Jika uji prasyarat analisis telah memenuhi syarat, yakni data yang diperoleh normal dan homogen, maka untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan menggunakan uji *Independent Samples T Test*. Perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 : Nilai rata-rata kelompok eksperimen

\bar{X}_2 : Nilai rata-rata kelompok kontrol

n_1 : Jumlah subjek kelompok eksperimen

n_2 : Jumlah subjek kelompok kontrol

S_1^2 : Varians kelompok eksperimen

S_2^2 : Varians kelompok kontrol

Cara penghitungannya menggunakan program SPSS versi 17.

(Priyatno 2010: 32)

Kriteria pengujian H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasar signifikansi H_0 diterima jika signifikansi > 0.05 dan H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$.

Jika hasil dari uji normalitas data, menunjukkan data tidak normal, maka uji homogenitas tidak perlu dilanjutkan. Oleh karena itu, untuk uji hipotesis menggunakan statistik non parametris. Menurut Sugiyono (2009: 202) “statistik non parametris digunakan bila data berbentuk nominal maupun ordinal, dengan distribusi bebas (tidak harus normal)”. Statistik non parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu *U-test*. Sugiyono (2009: 153) menjelaskan bahwa “*U-test* digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal”. Terdapat dua rumus yang digunakan untuk pengujian, dan dalam perhitungan digunakan untuk mengetahui harga U mana yang lebih kecil. Harga U yang lebih kecil tersebut yang digunakan untuk pengujian dan membandingkan dengan U tabel.

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1 (n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2 (n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Di mana:

n_1 = jumlah sampel 1

n_2 = jumlah sampel 2

U_1 = jumlah peringkat 1

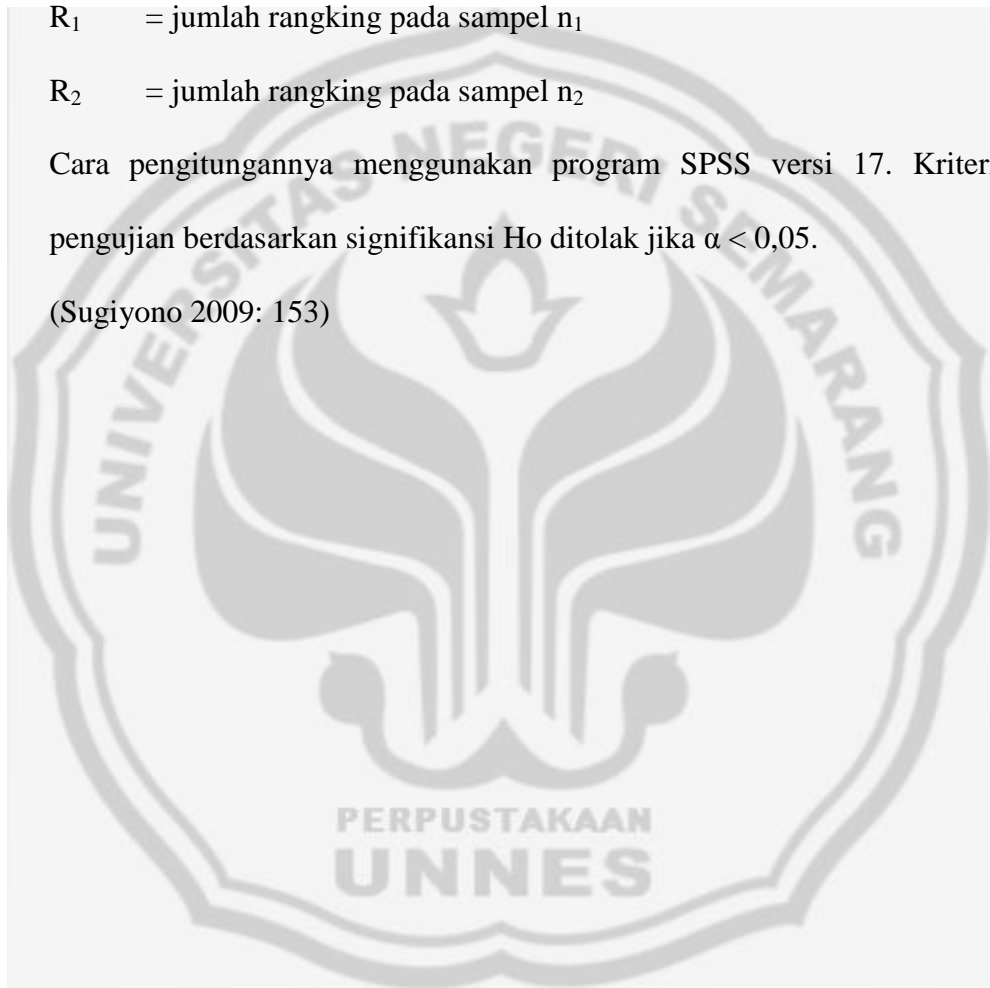
U_2 = jumlah peringkat 2

R_1 = jumlah rangking pada sampel n_1

R_2 = jumlah rangking pada sampel n_2

Cara pengitungannya menggunakan program SPSS versi 17. Kriteria pengujian berdasarkan signifikansi H_0 ditolak jika $\alpha < 0,05$.

(Sugiyono 2009: 153)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Deskripsi data ini disajikan dalam bentuk skor total, harga skor rata-rata, simpangan baku, modus, median, skor maksimum, dan skor minimum. Deskripsi tersebut berguna untuk menjelaskan penyebaran data menurut frekuensinya, untuk menjelaskan kecenderungan terbanyak, untuk menjelaskan kecenderungan tengah, untuk menjelaskan pola penyebaran (maksimum–minimum). Berdasarkan judul dan perumusan masalah penelitian, di mana penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (X) yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw (X) dan dua variabel terikat (Y), yakni meliputi data aktivitas belajar (Y_1) serta hasil belajar (Y_2). Sampel dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas V SD Negeri Padasugih 01 Brebes dan siswa kelas V SD Negeri Wangandalem 03 tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 80 siswa. Dalam pelaksanaan penelitian, ternyata siswa yang masuk hanya 76 siswa. Deskripsi dari masing-masing variabel berdasarkan nilai pre tes dan pos tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi pada kelas eksperimen, dapat dijelaskan sebagaimana di bawah ini.

1. Data Nilai Pre Tes Kelas Eksperimen

Data hasil penelitian mengenai nilai pre tes siswa di kelas eksperimen yang diperoleh melalui pemberian tes sebelum pembelajaran Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia, dengan jumlah soal sebanyak 10 butir dan 4 alternatif jawaban, sehingga skor maksimal yang didapat 10. Jika skor yang diperoleh 10, maka nilai akhirnya 100. Banyak siswa di kelas eksperimen 43. Skor yang diperoleh dari hasil pre tes menyebar dari skor terendah 10 sampai dengan tertinggi 60, dengan skor total yaitu 1550, rata-rata (M) 36,05, simpangan baku (SD) 12,94, modus (Mo) 30, median (Me) 30, dan varians 167,44. Data nilai pre tes untuk masing-masing siswa dapat dilihat pada lampiran 17. Sebaran data nilai pre tes kelas eksperimen dapat dibaca pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Sebaran Data Nilai Pre Tes Kelas Eksperimen

No.	Nilai	Banyaknya Siswa
1.	10	2
2.	20	6
3.	30	15
4.	40	6
5.	50	12
6.	60	2
Jumlah		43

2. Data Pre Tes Kelas Kontrol

Data hasil penelitian mengenai nilai pre tes siswa di kelas kontrol yang diperoleh melalui pemberian tes sebelum pembelajaran Agresi

Militer Belanda terhadap Indonesia, dengan jumlah soal sebanyak 10 butir dan 4 alternatif jawaban, sehingga skor maksimal yang didapat 10. Jika skor yang diperoleh 10, maka nilai akhirnya 100. Banyak siswa di kelas kontrol 33. Skor yang diperoleh dari hasil pre tes menyebar dari skor terendah 10 sampai dengan tertinggi 60, dengan skor total yaitu 1130, rata-rata (M) 34,24, simpangan baku (SD)12,51, modus (Mo) 30 dan 40, median (Me) 30, dan varians 156,50. Data nilai pre tes untuk masing-masing siswa dapat dilihat pada lampiran 18. Sebaran data nilai pre tes kelas kontrol dapat dibaca pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Sebaran Data Nilai Pre Tes Kelas Kontrol

No.	Nilai	Banyaknya Siswa
1.	10	2
2.	20	6
3.	30	9
4	40	9
5.	50	6
6	60	1
Jumlah		33

3. Data Pos Tes Kelas Eksperimen

Data hasil penelitian mengenai nilai hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang diperoleh dari pos tes setelah siswa mengikuti pembelajaran Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Instrumen yang digunakan sebanyak 10 butir dan 4 alternatif jawaban, sehingga skor

maksimal yang didapat 10. Jika skor yang diperoleh 10, maka nilai akhirnya 100. Banyak siswa di kelas eksperimen 43. Skor yang diperoleh dari hasil pos tes menyebar dari skor terendah 50 sampai dengan tertinggi 100, dengan skor total yaitu 3360, rata-rata (M) 78,14, simpangan baku (SD)16,07, modus (Mo) 70, 80, dan100, median (Me) 80, dan varians 258,24. Data nilai pos tes untuk masing-masing siswa dapat dilihat pada lampiran 19. Sebaran data nilai pos tes kelas eksperimen dapat dibaca pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Sebaran Data Nilai Pos Tes Kelas Eksperimen

No.	Nilai	Banyaknya Siswa
1.	50	4
2.	60	5
3.	70	10
4.	80	10
5.	90	4
6.	100	10
Jumlah		43

4. Data Pos Tes Kelas Kontrol

Data hasil penelitian mengenai nilai hasil belajar siswa di kelas kontrol yang diperoleh dari pos tes setelah siswa mengikuti pembelajaran Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Instrumen yang digunakan sebanyak 10 butir dan 4 alternatif jawaban, sehingga skor maksimal yang didapat 10. Jika skor yang diperoleh 10, maka nilai akhirnya 100. Banyak siswa di kelas

kontrol 33. Skor yang diperoleh dari hasil pos tes menyebar dari skor terendah 50 sampai dengan tertinggi 100, dengan skor total yaitu 2320, rata-rata (M) 70,30, simpangan baku (SD)15,10, modus (Mo) 60, median (Me) 70, dan varians 228,01. Data nilai pos tes untuk masing-masing siswa dapat dilihat pada lampiran 20. Sebaran data nilai pos tes kelas kontrol dapat dibaca pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Sebaran Data Nilai Pos Tes Kelas Kontrol

No.	Nilai	Banyaknya Siswa
1.	50	5
2.	60	10
3.	70	5
4.	80	8
5.	90	2
6.	100	3
Jumlah		33

5. Data Skor Aktivitas Siswa

Data hasil penelitian mengenai skor aktivitas siswa di kelas eksperimen yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Dalam lembar observasi, instrumen yang digunakan sebanyak 7 butir dengan skala skor 4, sehingga skor maksimal yang didapat 28. Jika skor yang diperoleh 28, maka skor aktivitas siswa yaitu 100. Banyak siswa di kelas eksperimen 43. Skor yang diperoleh dari

hasil pos tes menyebar dari skor terendah 53,57 sampai dengan tertinggi 89,29, dengan skor total yaitu 3436, rata-rata (M) 80,56, simpangan baku (SD) 8,66, modus (Mo) 89,29, median (Me) 82,14, dan varians 75. Data skor aktivitas siswa untuk masing-masing siswa dapat dilihat pada lampiran 24. Sebaran data skor aktivitas siswa di kelas eksperimen dapat dibaca pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Sebaran Data Skor Aktivitas Siswa di Kelas Eksperimen

No.	Skor Aktivitas Siswa	Banyaknya Siswa
1.	89,29	12
2.	85,71	7
3.	82,14	3
4.	78,57	7
5.	75,00	5
6.	71,40	1
7.	67,85	3
8.	64,28	2
9.	53,57	1
Jumlah		43

B. Hasil Uji Coba Instrumen

Instrumen yang sudah diujicobakan, selanjutnya dilakukan analisis. Untuk hasil uji coba instrumen dapat dilihat pada lampiran 6. Di bawah ini, dijelaskan hasil analisis butir soal sebagai berikut:

1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Hasil *output* dari perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 17 dapat diketahui nilai korelasi antara skor item dengan skor total.

Nilai ini kemudian dibandingkan dengan r tabel. Harga r tabel pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 41, sebesar 0,308.

Tabel 4.6 Hasil Validitas Butir Soal Uji Coba

No. Soal	Nilai Korelasi	Kategori	No. Soal	Nilai Korelasi	Kategori
1	0,458	Valid	11	0,240	Tidak valid
2	0,395	Valid	12	0,431	Valid
3	0,518	Valid	13	0,277	Tidak valid
4	0,465	Valid	14	0,548	Valid
5	0,432	Valid	15	0,303	Tidak valid
6	0,380	Valid	16	0,075	Tidak valid
7	0,430	Valid	17	0,298	Tidak valid
8	0,339	Valid	18	0,263	Tidak valid
9	0,233	Tidak valid	19	0,506	Valid
10	0,458	Valid	20	-0,45	Tidak valid

Untuk nilai korelasi item 9, 11, 13, 15, 16, 17, 18, dan 20 kurang dari 0,308. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 8 butir soal tersebut tidak berkorelasi secara signifikan dengan skor total (dinyatakan tidak valid), sehingga tidak digunakan. Sementara pada item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 14, dan 19 nilai korelasi lebih dari 0,308 dan dapat disimpulkan bahwa 12 butir instrumen tersebut, valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah diketahui ada 12 butir soal yang valid, dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas dengan perhitungan program SPSS versi 17 dapat dilihat pada *output Reliability Statistics* pada lampiran 8,

menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,690. Karena nilai tersebut di atas 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir instrumen dalam penelitian ini reliabel. Untuk nilai Croanboach's Alpha masing-masing iitem dapat dilihat pada *output Item Total Statistics* pada lampiran 8.

3. Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran

Dari 12 item yang sudah dinyatakan valid dan reliabel, maka tahap selanjutnya yaitu menghitung indeks kesukaran (P) atau tingkat kesukaran masing-masing item. Tujuannya agar dalam 10 instrumen yang akan digunakan untuk alat ukur hasil belajar siswa, memiliki soal dengan taraf kesukaran mudah, sedang, dan sukar. Dengan persentase 20% soal mudah, 60% soal sedang, dan 20% soal sukar. Untuk cara perhitungan dapat dilihat secara lengkap pada lampiran 9. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Soal nomor 1 dengan nilai $P = 0,68$ yang tergolong soal sedang.
2. Soal nomor 2 dengan nilai $P = 0,66$ yang tergolong soal sedang.
3. Soal nomor 3 dengan nilai $P = 0,66$ yang tergolong soal sedang.
4. Soal nomor 4 dengan nilai $P = 0,66$ yang tergolong soal sedang.
5. Soal nomor 5 dengan nilai $P = 0,61$ yang tergolong soal sedang.
6. Soal nomor 6 dengan nilai $P = 0,90$ yang tergolong soal mudah.
7. Soal nomor 7 dengan nilai $P = 0,66$ yang tergolong soal sedang.
8. Soal nomor 8 dengan nilai $P = 0,80$ yang tergolong soal mudah.
9. Soal nomor 10 dengan nilai $P = 0,29$ yang tergolong soal sukar.
10. Soal nomor 12 dengan nilai $P = 0,85$ yang tergolong soal mudah.

11. Soal nomor 14 dengan nilai $P = 0,80$ yang tergolong soal mudah.
12. Soal nomor 19 dengan nilai $P = 0,27$ yang tergolong soal sukar.

4. Hasil Perhitungan Daya Pembeda

Dari 12 item yang sudah dinyatakan valid dan reliabel, maka tahap berikutnya menghitung indeks diskriminan/daya pembeda (D) masing-masing item. Untuk cara perhitungan dapat dilihat secara lengkap pada lampiran 10. Hasil perhitungan menunjukkan:

1. Soal nomor 1 diperoleh $D = 0,36$, termasuk kategori soal cukup.
2. Soal nomor 2 diperoleh $D = 0,31$, termasuk kategori soal cukup.
3. Soal nomor 3 diperoleh $D = 0,50$, termasuk kategori soal baik.
4. Soal nomor 4 diperoleh $D = 0,41$, termasuk kategori soal baik.
5. Soal nomor 5 diperoleh $D = 0,31$, termasuk kategori soal cukup.
6. Soal nomor 6 diperoleh $D = 0,60$, termasuk kategori soal baik.
7. Soal nomor 7 diperoleh $D = 0,31$, termasuk kategori soal cukup.
8. Soal nomor 8 diperoleh $D = 0,20$, termasuk kategori soal cukup.
9. Soal nomor 10 diperoleh $D = 0,47$, termasuk kategori soal baik.
10. Soal nomor 12 diperoleh $D = 0,30$, termasuk kategori soal cukup.
11. Soal nomor 14 diperoleh $D = 0,40$, termasuk kategori soal baik.
12. Soal nomor 19 diperoleh $D = 0,43$, termasuk kategori soal baik.

Berdasarkan analisis butir soal di atas, penulis mengambil 10 item soal yang sudah memenuhi kriteria tujuan pembelajaran, sebaran soal sesuai dengan taraf kesukaran, dan kriteria soal yang layak sesuai dengan

indeks diskriminasi. 10 item soal tersebut yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 19, dan 10.

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan hasil eksperimen untuk memperoleh data hasil belajar dengan teknik tes setelah dilakukan suatu pembelajaran yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Variabel yang diteliti adalah aktivitas dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Padasugih 01 Brebes pada materi pokok perjuangan mempertahankan kemerdekaan, khususnya pada indikator menceritakan Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu analisis data awal dan analisis data akhir.

1. Analisis Data Awal

Analisis data awal digunakan untuk mengetahui keadaan awal sampel apakah berasal dari keadaan yang sepadan atau sama. Data yang digunakan adalah nilai hasil pre tes siswa pada indikator Agresi Militer Belanda. Pada tahap ini analisis yang dilakukan adalah uji kasamaan mean. Rata-rata nilai hasil pre tes kelas V di SD Negeri Padasugih 01 Brebes yaitu 36,05 dan rata-rata nilai hasil pre tes kelas V di SD Negeri Wangandalem 03 Brebes yaitu 34,24. Data nilai hasil pre tes dapat dilihat pada lampiran 17 dan 18. Rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai yang relatif sama. Berdasarkan analisis ini, maka

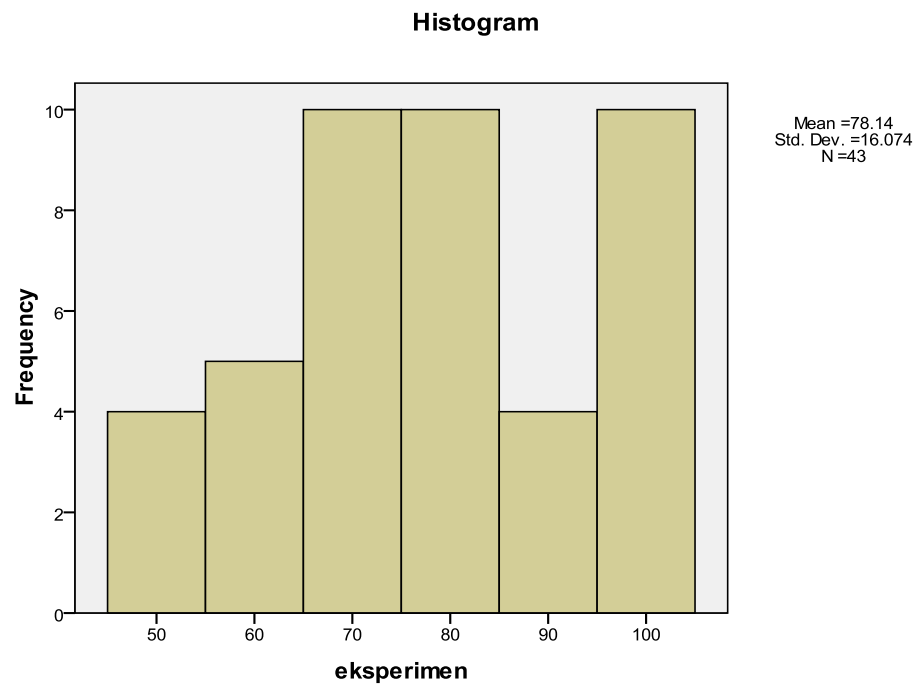
dapat dikatakan bahwa kedua kelas sampel dalam keadaan sepadan (berangkat dari kondisi awal yang sama).

2. Analisis Data Akhir

a. Hasil Uji Normalitas

Dari perhitungan data kelas eksperimen setelah perlakuan diperoleh rata-rata = 78,14 dengan banyaknya data 43. Data hasil belajar siswa di kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran 19. Perhitungan uji normalitas ini, menggunakan program SPSS versi 17. Uji normalitas ini menggunakan uji *Lilliefors* dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smimov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Di bawah ini, histogram nilai hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan tabel *test of normality* yang merupakan *output* dari perhitungan menggunakan program SPSS versi 17.

PERPUSTAKAAN
UNNES



Gambar 4.1 Histogram Nilai Hasil Belajar (Pos Tes) Kelas Eksperimen

Tabel 4.7 Tests of Normality

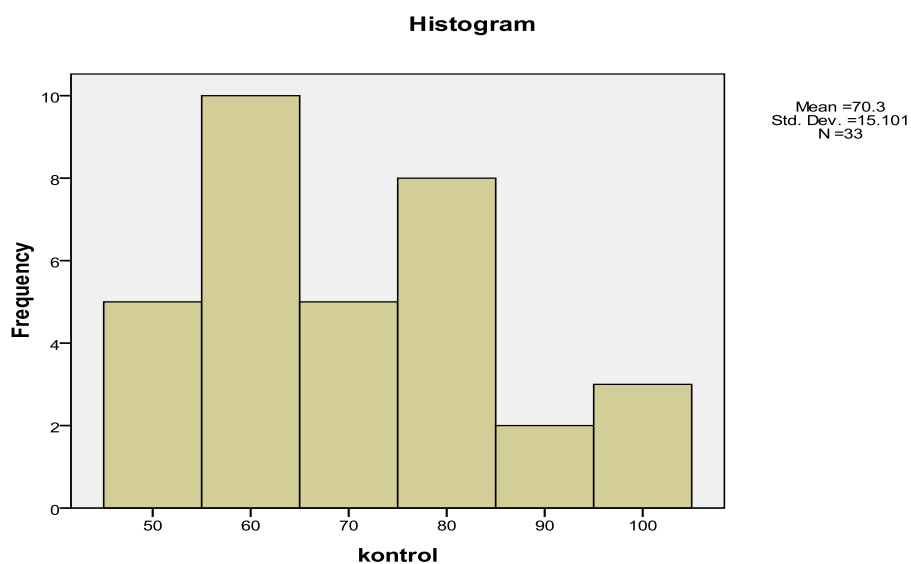
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
eksperimen	.146	43	.023	.911	43	.003

a. Lilliefors Significance Correction

Dari output di atas, pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0,023. Karena nilai signifikansi pada kelas eksperimen kurang dari

0,05, maka dapat disimpulkan bahwa populasi data hasil belajar kelas eksperimen berdistribusi tidak normal.

Dari perhitungan data kelas kontrol setelah perlakuan diperoleh rata-rata = 70,30 dengan banyaknya data 33. Data hasil belajar siswa di kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 20. Di bawah ini adalah histogram nilai hasil belajar siswa di kelas kontrol dan tabel *test of normality* yang merupakan *output* dari perhitungan menggunakan program SPSS versi 17.



Gambar 4.2 Histogram Nilai Hasil Belajar (Pos Tes) Kelas Kontrol

Tabel 4.8 Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kontrol	.207	33	.001	.908	33	.009

a. Lilliefors Significance Correction

Dari output di atas, pada kolom *Kolmogorov-Smimov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi pada kelas kontrol kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa populasi data hasil belajar kelas kontrol berdistribusi tidak normal.

b. Hasil Uji-U

Hasil uji normalitas data nilai hasil belajar (pos tes) di kelas eksperimen dan kelas kontrol, menunjukkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi tidak normal. Oleh karena itu, metode alternatif yang bisa digunakan yaitu statistik non parametris. Pada statistik non parametris tidak mensyaratkan data harus berdistribusi normal dan homogen. Dalam hal ini, yang digunakan dalam uji hipotesis yaitu *Mann Whitney U-Test*. Perhitungannya menggunakan program SPSS versi 17. Di bawah ini adalah output hasil uji hipotesis *Mann Whitney U-Test* menggunakan Program SPSS versi 17.

Tabel 4.9 Tabel *Ranks*

	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil Belajar	Eksperimen	43	43.07	1852.00
	Kontrol	33	32.55	1074.00
	Total	76		

Tabel 4. 10 Hasil Uji *Mann Whitney U*

	Hasil Belajar
Mann-Whitney U	513.000
Wilcoxon W	1074.000
Z	-2.097
Asymp. Sig. (2-tailed)	.036

a. Grouping Variable: kelas

Analisis:

1) Hipotesis:

Ho: Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas V yang memperoleh materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran tipe Jigsaw dan yang tidak.

Ha: Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas V yang memperoleh materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan yang tidak.

2) Pengambilan keputusan

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas $> 0,05$, maka Ho diterima

Jika probabilitas $< 0,05$, maka Ho ditolak

Keputusan:

Terlihat bahwa pada kolom *Asymp. Sig/Asymptotic significance* dua sisi, 0,036. Karena probabilitasnya kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas V yang memperoleh pembelajaran perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan yang tidak.

3. Analisis Skor Aktivitas Siswa

Pada saat pembelajaran pembelajaran Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas V SD Negeri Padasugih 01 Brebes siswa yang tidak hadir yaitu 3 anak, jadi persentase ketidakhadiran siswa adalah 7,31%. Dengan demikian, persentase ketidakhadiran siswa kurang dari 10%. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada saat pembelajaran, menunjukkan rata-rata skor aktivitas siswa yaitu 80,56, sehingga melampaui target yang ditetapkan yaitu 75. Persentase keaktifan belajar siswa di dalam kelas yaitu 80,56%, yang berarti telah melampaui target yang ditetapkan, 75%. Dari hasil analisis ketiga indikator keberhasilan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe Jigsaw efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, khususnya pada indikator Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia.

D. Pembahasan

Dari analisis data awal diperoleh rata-rata nilai hasil pre tes kelas eksperimen sebesar 36,05 dan rata-rata nilai hasil pre tes kelas kontrol sebesar 34,24. Selisih rata-rata nilai hasil pre tes kedua kelas tersebut yaitu 1,81. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol berangkat dari keadaan yang sama atau homogen. Kemudian kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda, yaitu kelas eksperimen diberi perlakuan dengan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan kelas kontrol diberi perlakuan dengan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab.

Pembelajaran kelas eksperimen diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Keunggulan model pembelajaran kooperatif Jigsaw ini adalah optimalnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw juga dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap tugasnya. Dalam menyelesaikan tugasnya, siswa secara aktif mencari pengetahuan sendiri melalui berinteraksi dan berkomunikasi dengan kelompoknya, baik kelompok asal maupun kelompok ahli. Hal ini, memudahkan siswa memahami dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari karena pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa baik secara personal maupun sosial.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas kontrol yaitu pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab. Pembelajaran dengan metode

ceramah pada awalnya memang membuat siswa lebih tenang karena guru yang mengendalikan siswa. Siswa duduk dan memperhatikan guru menerangkan materi pelajaran. Hal semacam ini dapat mengakibatkan guru kurang memahami tingkat pemahaman siswa, karena siswa yang sudah paham atau belum hanya diam saja. Siswa yang belum paham terkadang tidak berani atau malu untuk bertanya pada guru. Pada saat tanya jawab, hanya siswa yang pandai saja yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, sedangkan yang lain lebih memilih untuk diam. Dalam pembelajaran dengan metode ceramah, siswa hanya diberi materi, sehingga siswa tidak mendapat kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki

Setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapat perlakuan yang berbeda, kemudian kedua kelas diberi soal untuk tes hasil belajar. Hasil dari tes hasil belajar kedua kelas tersebut, selanjutnya dilakukan uji normalitas, uji kesamaan homogenitas, dan uji hipotesis. Dari data yang diperoleh, rata-rata nilai hasil belajar kelas kontrol yaitu 70,30 dan rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen yaitu 78,14. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa kedua kelas berdistribusi tidak normal, sehingga tidak perlu dilanjutkan dengan uji homogenitas. Dengan demikian, metode alternatif yang digunakan adalah statistik non parametris, karena metode ini tidak mensyaratkan data berdistribusi normal dan homogen. Untuk menguji hipotesis yang digunakan yaitu *Mann Whitney U-Test*. Dari hasil uji U menggunakan program SPSS versi 17 diperoleh nilai *Asymp. Sig/Asymptotic significance* dua sisi sebesar 0,036. Karena probabilitasnya kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a

diterima. Jadi, ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas V yang memperoleh pembelajaran perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan yang tidak. Hasil analisis skor aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen, menunjukkan bahwa ketidakhadiran siswa 7,31% (kurang dari 10%), rata-rata skor aktivitas belajar siswa 80,56 (lebih dari 75), dan persentase keaktifan belajar siswa sebesar 80,56% (lebih dari 75%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 01 Padasugih Brebes.

Berdasarkan analisis hasil penelitian, diketahui bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari hasil belajar kelas kontrol. Hal ini disebabkan beberapa hal yang mempengaruhinya, antara lain:

1. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, interaksi siswa dengan siswa lebih besar dibandingkan interaksi siswa dengan guru. Hal ini menyebabkan siswa lebih banyak belajar antara sesama siswa daripada belajar dari guru, sehingga siswa yang merasa minder bila harus bertanya kepada guru, menjadi berani bertanya karena yang dihadapi teman sebayanya. Dengan demikian, siswa akan termotivasi belajar dan menjadi lebih paham terhadap suatu materi. Sementara pada pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab, pembelajaran berpusat pada guru, sehingga interaksi siswa, dengan guru lebih besar dibandingkan interaksi

siswa dengan siswa padahal siswa yang belum paham terkadang tidak berani atau malu untuk bertanya kepada guru.

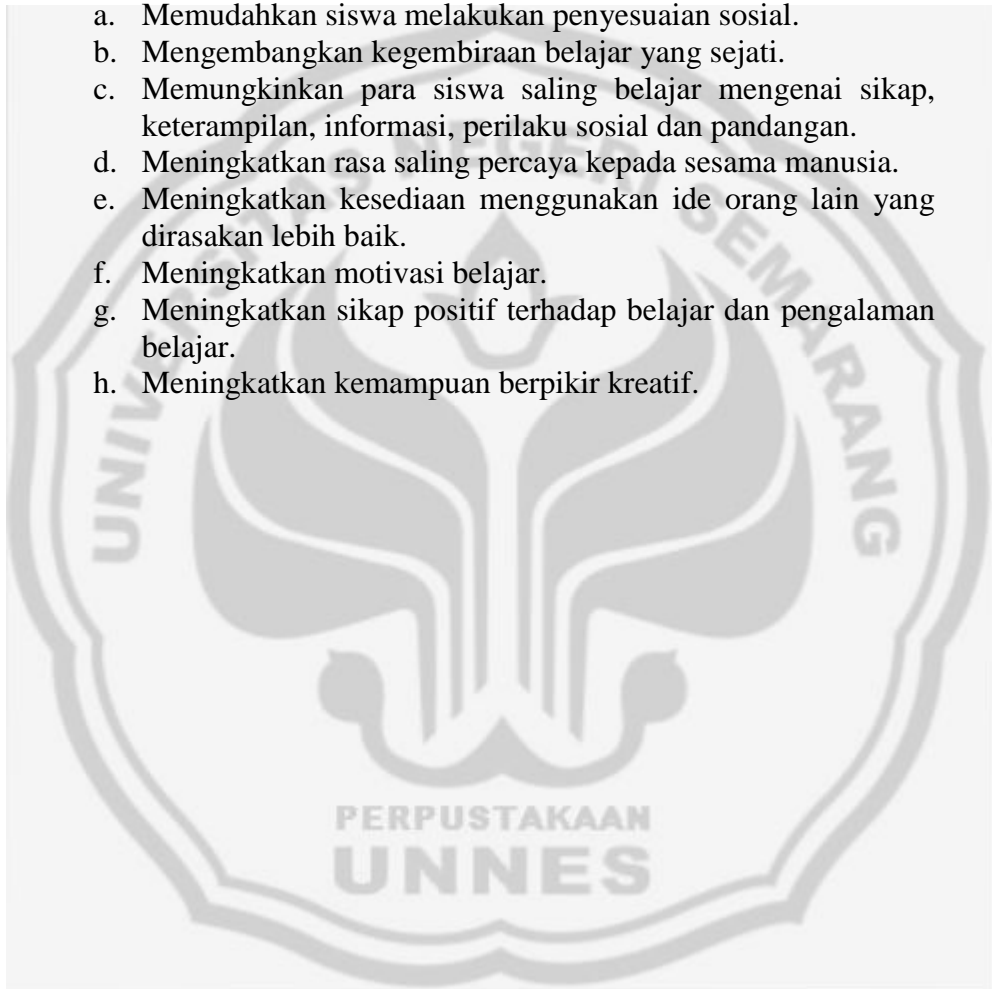
2. Siswa yang berada dalam kelas Jigsaw dikelompokkan menjadi beberapa kelas yang heterogen. Artinya, dalam satu kelompok terdapat siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini, mengakibatkan terjadinya proses saling memberi dan menerima pengetahuan di dalam kelas. Siswa dengan kemampuan tinggi akan memberikan bantuan kepada siswa yang berkemampuan di bawahnya. Dengan kegiatan tersebut tentunya pemahaman materi yang dipelajari siswa berkemampuan tinggi akan lebih mendalam, sedangkan siswa dengan kemampuan sedang dan rendah akan semakin mengerti atau paham dengan penjelasan dari temannya.
3. Dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terdapat kelompok ahli dan kelompok asal. Dalam kelompok ahli, siswa bertanggung jawab untuk menemukan pengetahuan sendiri melalui interaksi dengan anggota kelompok ahli. Dalam kelompok asal, siswa bertanggung jawab untuk menyampaikan hasil pengetahuan yang diperoleh bersama kelompok ahli, sehingga terjadi siswa saling bertukar informasi dan melaksanakan tanggung jawabnya untuk menyampaikan tugasnya kepada anggota kelompok asal. Dengan demikian, semua siswa terlibat dalam pembelajaran dan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelas. Dengan adanya keterlibatan semua siswa tentunya akan berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Sementara pada kelas kontrol guru lebih banyak menuntun siswa dan menerangkan materi, sehingga hasil belajar siswa kurang bermakna.

4. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw guru hanya berfungsi sebagai fasilitator yaitu memberikan pengarahan seperlunya kepada siswa, keaktifan siswa lebih ditekankan. Hal ini menjadikan siswa tertantang untuk menemukan pengetahuan sendiri. Pada kelas kontrol pembelajaran berpusat pada guru, siswa cenderung pasif, dan kurang terlibat dalam pembelajaran.
5. Dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa tidak cepat bosan karena siswa dapat bergerak dengan berpindah tempat, dan untuk dapat saling bekerja dalam kelompok, sehingga proses pembelajaran tidak monoton. Sementara dalam pembelajaran ceramah dan tanya jawab, siswa lebih banyak duduk dan memperhatikan guru menerangkan materi pelajaran. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kejenuhan yang berakibat kurangnya minat belajar.
6. Dalam Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw terdapat pemberian penghargaan terhadap tim. Pemberian penghargaan didasarkan pada rata-rata skor perkembangan individual dalam kelompok. Dalam penelitian ini, dihasilkan tiga tim yang termasuk tim super, dua tim hebat, dan dua tim baik. Dengan adanya penghargaan ini, siswa lebih termotivasi untuk mempelajari materi dengan baik dan untuk bekerja keras, baik pada kelompok ahli maupun pada kelompok asal, agar siswa dapat membantu timnya dan melakukan tugas dengan baik.

Penelitian ini memperkuat hasil penelitian Johnson dan Johnson dalam Kunandar (2009: 362) yang menunjukkan adanya berbagai keunggulan pembelajaran kooperatif antara lain sebagai berikut:

- a. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.
- b. Mengembangkan kegembiraan belajar yang sejati.
- c. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial dan pandangan.
- d. Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia.
- e. Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.
- f. Meningkatkan motivasi belajar.
- g. Meningkatkan sikap positif terhadap belajar dan pengalaman belajar.
- h. Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, ada perbedaan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan yang tidak, pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Hal ini, dapat dilihat dari keaktifan belajar siswa pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih dari 75% dan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, dengan rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen 78,14 dan kelas kontrol 70,30. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia di SD Negeri Padasugih 01 Brebes.

B. Saran

1. Hendaknya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mulai diterapkan oleh guru kelas V pada pembelajaran IPS SD, yang dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Sebaiknya guru-guru sekolah dasar mulai menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi serta berminat untuk mengikuti pembelajaran IPS di SD.



DAFTAR PUSTAKA

- Anni, C.T. dkk. 2007. *Psikologi Belajar* (Edisi Revisi). Semarang: UNNES Press.
- Arikunto, S. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, N. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Chaniago. D. A. (2010). Aktivitas Belajar. Online at <http://id.shvoong.com/sosial-scieces/1961162-aktivitas-belajar/> [diakses 01/06/2011]
- Ghozaliq. (2011). Antara “Mengajar” dan “Mendidik”. Online at <http://ghozaliq.wordpress.com/2010/08/06/antara-“mengajar”-dan-“mendidik”>. [diakses 29/07/2011]
- Hernawan, A.H. dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Indrawati, dan W. Setiawan. 2009. *Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan untuk Guru SD*. Jakarta: PPPPTKIPA untuk Program Bermutu.
- Isjoni. 2010. *KTSP sebagai Pembelajaran Visioner*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. 2010. Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta
- Junaidi. W. (2011). Pengertian Mengajar. Online at <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2011/02/pengertian-mengajar.html>. [diakses 29/07/2011]
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mangkoesaputra, A. A. (2005). Pembelajaran Pendidikan IPS di Tingkat Sekolah Dasar. Online <http://re-searchengines.com/0805arief7.html>. [diakses 25/02/11].
- Muhsetyo, G. dkk. 2007. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Mukayannah. (2009). Pembelajaran IPS di SD: Jauh dari Tujuan. Online at <http://yannahazmah.wordpress.com/2009/12/17/pembelajaran-ips-di-sd-jauh-dari-tujuan/>. [diakses 25/02/2011].
- Nurman. (2009). Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw. Online <http://nurmanspd.wordpress.com/2009/09/06/model-pembelajaran-cooperative-learning-tipe-jigsaw/>. [diakses 25/02/2011]
- Poerwanti, E. dkk. 2008. *Bahan Ajar Cetak Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Prajitno, D. (2009). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri Pangungrejo Kab. Blitar Tahun Pelajaran 2009/2010. Online <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/6105/>. [diakses 06/06/2011]
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Jakarta: Media Kom.
- Purwanto, E. S. dan D. R. Sulistyastuti. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Administrasi Publik Dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahmawati, L. (2009). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas III B SDN Karang Sari 3 Kota Blitar. Online <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/4671/>. [diakses 06/06/2011]
- Riduwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Roatin, S. (2010). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V melalui Model Pembelajaran Jigsaw di Sekolah Dasar Negeri 02 Papahan Tahun Pelajaran 2009/2010. Online <http://viewer.eprints.ums.ac.id/archive/etd/7356>. [diakses 06/06/2011]
- Slametno. (2010). Macam-macam Metode Pembelajaran. Online <http://slametno.blogspot.com/2010/07/macam-macam-metode-pembelajaran.html>. [diakses 06/06/2011]
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Diterjemahkan oleh Narulita.Y. 2010. Bandung: Nusa Media.
- Soeparwoto, dkk. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UNNES Press.

- Soewarso, dan Widiarto. T. 2007. *Pendidikan IPS (Pembelajaran IPS)*. Salatiga: Widyasari Press.
- Subroto, W. T. (2011). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pendidikan IPS di Sekolah Dasar. Online <http://tjiptosubroto.wordpress.com/2011/04/17/pengembangan-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-jigsaw-dalam-pendidikan-ips-di-sekolah-dasar/>. [diakses 06/06/2011]
- Sudjana. 1992. *Metoda Statistika* (Edisi Kelima). Bandung: Tarsito.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharso dan Retnoningsih, A. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparno, P. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suprijono, A. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilaningsih, E. dan L. S. Limbong. 2008. *IPS 5 untuk SD/MI kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Syamsiyah, S. dkk. 2008. *IPS 5 untuk SD/MI kelas 5*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Riduwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudin, D. dkk. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yulianti, R. Dan Munajat, A. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial: SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas



Lampiran 2

Foto Surat Keterangan Akreditasi SD Negeri Wangandalem 03 Brebes



Lampiran 3

KISI-KISI INSTRUMEN UJI COBA PADA MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHAKAN KEMERDEKAAN INDONESIA

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : V/II

No.	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Jenjang Kemampuan dan Tingkat Kesukaran Kompetensi Dasar		
				Mudah	Sedang	Sulit
1.	Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	Perjuangan mempertahankan kemerdekaan	Menceritakan Agresi Militer Belanda terhadap Republik Indonesia	1, 8, 11, 18	2, 3, 4, 6, 7, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 20	5, 9, 15, 19
Jumlah Butir Soal				4	12	4
Persentase %				20 %	60%	20%

Keterangan:

A = 1-10

B = 11-20

Lampiran 4

LEMBAR VALIDASI OLEH PENILAI AHLI

Nama Penilai : Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd.

Pekerjaan : Dosen Pembimbing I

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa butir-butir soal evaluasi pembelajaran IPS di SD Negeri Padasugih 01 dan SD Wangandalem 03, berilah tanda (V) pada kolom yang tersedia, yaitu Ya dan Tidak, sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

No. Soal	Apek yang dinilai											
	A		B		C		D		E		F	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	V		V		V		V		V		V	
2.	V		V		V		V		V		V	
3.	V		V		V		V		V		V	
4.	V		V		V		V		V		V	
5.	V		V		V		V		V		V	
6.	V		V		V		V		V		V	
7.	V		V		V		V		V		V	
8.	V		V		V		V		V		V	
9.	V		V		V		V		V		V	
10.	V		V		V		V		V		V	
11.	V		V		V		V		V		V	
12.	V		V		V		V		V		V	
13.	V		V		V		V		V		V	
14.	V		V		V		V		V		V	
15.	V		V		V		V		V		V	
16.	V		V		V		V		V		V	
17.	V		V		V		V		V		V	
18.	V		V		V		V		V		V	
19.	V		V		V		V		V		V	
20.	V		V		V		V		V		V	

Keterangan:

A : Butir pertanyaan/pernyataan sudah sesuai dengan indikator.

B : Hanya ada satu jawaban yang paling tepat.

- C : Pertanyaan/pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas.
- D : Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- E : Pertanyaan/pernyataan dan pilihan jawaban menggunakan bahasa yang komunikatif.
- F : Pertanyaan/pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku di daerah setempat.

Tegal, 18 Mei 2011

Penilai,

Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd.
NIP 19611018 198803 1 002



LEMBAR VALIDASI OLEH PENILAI AHLI

Nama Penilai : Drs. Akmad Junaedi, M. Pd.

Pekerjaan : Dosen Pembimbing II

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa butir-butir soal evaluasi pembelajaran IPS di SD Negeri Padasugih 01 dan SD Wangandalem 03, berilah tanda (V) pada kolom yang tersedia, yaitu Ya dan Tidak, sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

No. Soal	Apek yang dinilai											
	A		B		C		D		E		F	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	V		V		V		V		V		V	
2.	V		V		V		V		V		V	
3.	V		V		V		V		V		V	
4.	V		V		V		V		V		V	
5.	V		V		V		V		V		V	
6.	V		V		V		V		V		V	
7.	V		V		V		V		V		V	
8.	V		V		V		V		V		V	
9.	V		V		V		V		V		V	
10.	V		V		V		V		V		V	
11.	V		V		V		V		V		V	
12.	V		V		V		V		V		V	
13.	V		V		V		V		V		V	
14.	V		V		V		V		V		V	
15.	V		V		V		V		V		V	
16.	V		V		V		V		V		V	
17.	V		V		V		V		V		V	
18.	V		V		V		V		V		V	
19.	V		V		V		V		V		V	
20.	V		V		V		V		V		V	

Keterangan:

A : Butir pertanyaan/pernyataan sudah sesuai dengan indikator.

B : Hanya ada satu jawaban yang paling tepat.

C : Pertanyaan/pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas.

- D : Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- E : Pertanyaan/ Pernyataan dan pilihan jawaban menggunakan bahasa yang komunikatif.
- F : Pertanyaan/ pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku di daerah setempat.

Tegal, 18 Mei 2011

Penilai,

Drs. Akmad Junaedi, M. Pd.
NIP 19630923 198703 1 001



LEMBAR VALIDASI OLEH PENILAI AHLI

Nama Penilai : Siti Khotijah, S. Pd.

Pekerjaan : Guru Kelas V SD Negeri Padasugih 01 Brebes

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa butir-butir soal evaluasi pembelajaran IPS di SD Negeri Padasugih 01 dan SD Wangandalem 03, berilah tanda (V) pada kolom yang tersedia, yaitu Ya dan Tidak, sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

No. Soal	Apek yang dinilai											
	A		B		C		D		E		F	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	V		V		V		V		V		V	
2.	V		V		V		V		V		V	
3.	V		V		V		V		V		V	
4.	V		V		V		V		V		V	
5.	V		V		V		V		V		V	
6.	V		V		V		V		V		V	
7.	V		V		V		V		V		V	
8.	V		V		V		V		V		V	
9.	V		V		V		V		V		V	
10.	V		V		V		V		V		V	
11.	V		V		V		V		V		V	
12.	V		V		V		V		V		V	
13.	V		V		V		V		V		V	
14.	V		V		V		V		V		V	
15.	V		V		V		V		V		V	
16.	V		V		V		V		V		V	
17.	V		V		V		V		V		V	
18.	V		V		V		V		V		V	
19.	V		V		V		V		V		V	
20.	V		V		V		V		V		V	

Keterangan:

A : Butir pertanyaan/ Pernyataan sudah sesuai dengan indikator.

B : Hanya ada satu jawaban yang paling tepat.

C : Pertanyaan/ Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas.

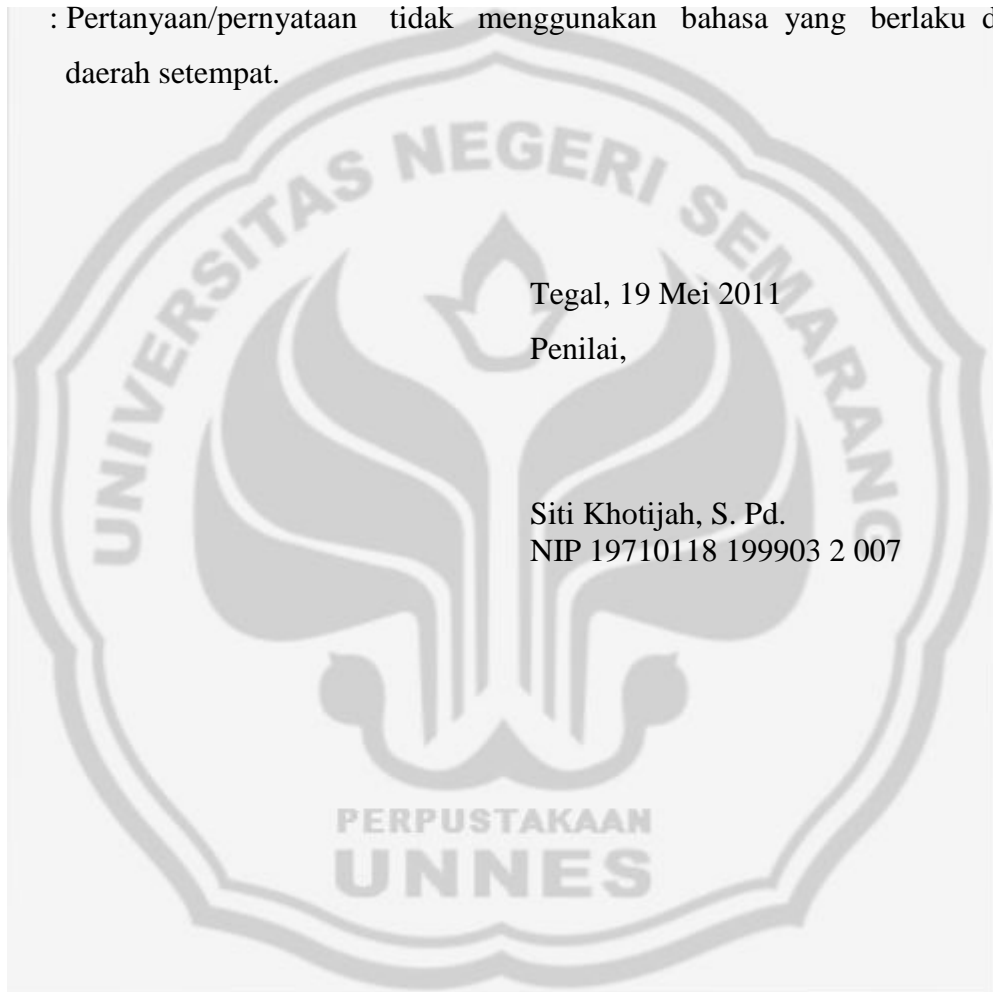
- D : Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- E : Pertanyaan/ Pernyataan dan pilihan jawaban menggunakan bahasa yang komunikatif.
- F : Pertanyaan/ pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku di daerah setempat.

Tegal, 19 Mei 2011

Penilai,

Siti Khotijah, S. Pd.

NIP 19710118 199903 2 007



Lampiran 5

INSTRUMEN UJI COBA TES HASIL BELAJAR

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas : V

Semester : II (dua)

Waktu : 30 menit

Berilah tanda silang huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling benar.

1. Serangan militer yang dilancarkan oleh Belanda kepada Indonesia untuk menghancurkan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) disebut
 - a. Pertempuran Ambarawa
 - b. Pertempuran Medan Area
 - c. Serangan Umum 1 Maret
 - d. Agresi Militer Belanda
2. Belanda menyerang daerah-daerah yang termasuk wilayah Republik Indonesia pada tanggal 21 Juli 1947, yang dikenal sebagai
 - a. Agresi Militer Belanda I
 - b. Agresi Militer Belanda II
 - c. Pertempuran Ambarawa
 - d. Serangan Umum 1 Maret
3. Tujuan dari dilancarkannya Agresi Militer Belanda I yaitu
 - a. merebut wilayah Ibu Kota Negara Indonesia
 - b. menghapus pemerintahan Republik Indonesia
 - c. menguasai daerah-daerah perkebunan dan pertambangan
 - d. menahan Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
4. Upaya yang dilakukan Indonesia untuk mengentikan Agresi militer Belanda I yaitu dengan melaksanakan
 - a. Perundingan Linggarjati
 - b. Perundingan Renville
 - c. Konferensi Meja Bundar
 - d. Perundingan Roem-Royen
5. Salah satu isi Perjanjian Renville yaitu
 - a. Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia atas Jawa, Madura, dan Sumatera
 - b. Republik Belanda akan bersama-sama membentuk Negara Indonesia Serikat

- c. Tentara Indonesia ditarik mundur dari daerah-daerah yang telah diduduki Belanda
- d. Negara Indonesia Serikat dan Belanda akan merupakan satu uni (kesatuan)
6. Pada tanggal 19 Desember 1948, Belanda menyerang Yogyakarta, yang dikenal sebagai
- | | |
|------------------------------|--------------------------|
| a. Agresi Militer Belanda I | c. Pertempuran Ambarawa |
| b. Agresi Militer Belanda II | d. Serangan Umum 1 Maret |
7. Tujuan Agresi Militer Belanda II yaitu
- | |
|--|
| a. menguasai wilayah Sumatera Timur dan Sumatera Selatan |
| b. melucuti senjata Tentara Negara Indonesia |
| c. menguasai daerah-daerah perkebunan dan pertambangan |
| d. menghapus pemerintahan Republik Indonesia |
8. Dalam Agresi Militer Belanda II, Presiden Ir. Soekarno, Wakil Presiden Drs. Moh. Hatta, Sutan Syahrir, dan Suryadarma ditangkap dan diasingkan ke
- | | |
|-------------|-------------------|
| a. Belanda | c. Bangka |
| b. Bengkulu | d. Rengasdengklok |
9. Upaya yang dilakukan oleh bangsa Indonesia dalam melawan Agresi Militer Belanda II yaitu
- | |
|--|
| a. TNI dan rakyat melancarkan Serangan Umum 1 Maret |
| b. Pemerintah Indonesia meminta bantuan tentara Jepang |
| c. TNI dan rakyat Indonesia meminjam senjata kepada Jepang |
| d. Pemerintah Indonesia meminta bantuan PBB |
10. Belanda mau menerima perintah dari PBB untuk mengakhiri Agresi Militer karena
- | |
|--|
| a. Belanda diserang oleh tentara Jepang |
| b. Indonesia menghentikan tembak-menembak |
| c. Belanda mendapat tekanan politik dari negara lain |
| d. Indonesia menyerah kepada Belanda |

11. Yang dimaksud Agresi Militer Belanda adalah
- serangan militer Belanda untuk menghancurkan negara Jepang
 - serangan militer Belanda untuk melawan sekutu
 - serangan militer yang dilakukan oleh Belanda kepada Indonesia
 - serangan militer Belanda untuk melucuti senjata Jepang
12. Agresi Militer Belanda I adalah serangan militer Belanda ke wilayah Republik Indonesia yang terjadi pada tanggal
- 19 Juli 1945
 - 20 Juli 1945
 - 21 Juli 1947
 - 22 Juli 1947
13. Menguasai daerah-daerah perkebunan dan pertambangan merupakan tujuan dari
- Pertempuran Ambarawa
 - Serangan Umum 1 Maret
 - Agresi Militer Belanda I
 - Agresi Militer Belanda II
14. Terselenggaranya Perundingan Renville merupakan salah satu upaya Indonesia untuk
- menghentikan serangan Belanda pada Agresi Militer Belanda I
 - merebut kembali wilayah Yogyakarta sebagai Ibu Kota Indonesia
 - menjadikan Negara Indonesia sebagai suatu uni (kesatuan)
 - menghentikan serangan Belanda pada Agresi Militer Belanda II
15. Dalam Perjanjian Renville, Belanda hanya mengakui daerah Republik Indonesia atas beberapa wilayah, antara lain
- Jawa Tengah, Madura, dan sebagian kecil Sumatera
 - Jawa Tengah, Yogyakarta, sebagian kecil Jawa Barat, dan Sumatera
 - Jawa Tengah, Yogyakarta, sebagian kecil Jawa Barat, dan Jawa Timur
 - Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Barat, dan Sumatera
16. Agresi Militer Belanda II dilancarkan oleh Belanda dengan menyerang wilayah
- Yogyakarta
 - Ambarawa
 - Medan
 - Bandung

17. Menghapus pemerintahan Republik Indonesia dengan menduduki kota-kota penting di Pulau Jawa merupakan tujuan dari
- a. Pertempuran Ambarawa
 - b. Serangan Umum 1 Maret
 - c. Agresi Militer Belanda I
 - d. Agresi Militer Belanda II
18. Presiden Ir. Soekarno, Wakil Presiden Drs. Moh. Hatta, Sutan Syahrir, dan Suryadarma ditangkap Belanda dan diasingkan ke Bangka pada peristiwa....
- a. Pertempuran Ambarawa
 - b. Serangan Umum 1 Maret
 - c. Agresi Militer Belanda I
 - d. Agresi Militer Belanda II
19. Pada tanggal 1 Maret 1949, TNI dan rakyat Indonesia melancarkan Serangan Umum 1 Maret dengan tujuan
- a. menghentikan serangan Belanda pada Agresi Militer Belanda I
 - b. merebut kembali wilayah Yogyakarta sebagai Ibu Kota Indonesia
 - c. menjadikan Negara Indonesia sebagai suatu uni (kesatuan)
 - d. merebut kembali daerah-daerah pertambangan dan perkebunan
20. Setelah Belanda mendapatkan tekanan politik dari negara lain dan perlawanan dari TNI, akhirnya Belanda menerima perintah Dewan Keamanan PBB untuk
- a. mengadakan perlawanan kepada TNI
 - b. mengurangi penggunaan senjata dalam perang
 - c. menghentikan Agresi Militernya terhadap Indonesia
 - d. menguasai Yogyakarta sebagai ibu kota Indonesia

Lampiran 6

NILAI HASIL UJI COBA INSTRUMEN
KELAS VI SD NEGERI PADASUGIH 01 BREBES TAHUN AJARAN 2010/2011

NO.	NAMA SISWA	KRITERIA	NOMOR SOAL																				SKOR
			KELAS	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	Adi Suparyanto	B	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	9
2	M. Wahyu Saputra	B	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	10
3	Sugiarto	B	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	10
4	Aulia Bela P. Sari	B	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	9
5	Ambarwati	B	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	9
6	Anggi Dwi N	B	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	11
7	Aulia Nissa Arrgi	A	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17
8	Adit Nur D.	A	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	13
9	Byllimatauch	B	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	12
10	Bunga Palestin	A	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	16
11	Khaerul Nur Ifan	B	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	12
12	Suci Rahayu M	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	17
13	Dion Adi Saputra	B	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	9
14	Dewi Mut Mainah	A	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	14
15	Dedi Waluyo	B	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	11
16	Darmanto	B	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	12
17	Endang Tri M	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	17
18	Erlinda Widi Hesti	B	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	8
19	Erwin Riswanto	B	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	8

20	Funky Ade M.S.	A	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	15
21	Irman Fauzi Y	B	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	11
22	Karsono	B	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	11
23	Moh. Bahrul	A	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	13
24	M. Aji Pamungkas	A	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	15
25	M. Faizal B.	A	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15
26	M. Alfani Ade P	A	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	14
27	Nur Aishatun	B	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	7
28	Okki Dwi Suryani	A	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14
29	Putra Ragil P	B	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	12
30	Safitri Febriana	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	17
31	Sarifatun Apriyani	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	18
32	Selfi Yuliani	B	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	10
33	Sugeng Bagus A.F	A	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	17
34	Sukma Rahayu	A	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	16
35	Serlina Yuliana	A	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15
36	Siti Wulandari	A	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	16
37	Slamet Anggi S	B	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	12
38	Wahyudi Adi Nu	A	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	15
39	Mohammad Ilham	A	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	15
40	Nur Amalina	A	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	15
41	Reine Ade	B	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	10
Jumlah			28	27	27	27	25	37	27	33	21	12	37	35	38	33	32	25	16	32	11	4	527

Lampiran 7

Output Program SPSS Versi 17 dari Hasil Uji Validitas Instrumen

	item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	item11	item12	item13	item14	item15	item16	item17	item18	item19	item20	skortotal
item1 Pearson Correlation	1	-.049	.283	.283	.207	.129	.062	.326*	-.036	.093	.129	.014	.010	.326*	.019	-.115	.115	.272	.294	-.306	.458**
Sig. (2-tailed)		.763	.073	.073	.194	.421	.700	.038	.824	.564	.421	.928	.951	.038	.908	.473	.473	.086	.062	.052	.003
N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
item2 Pearson Correlation	-.049	1	.241	-.302	.057	.110	.132	.035	-.085	.237	.457**	.138	.390*	-.095	-.009	.267	-.057	.239	.204	.063	.395*
Sig. (2-tailed)	.763		.129	.055	.725	.494	.410	.829	.596	.136	.003	.388	.012	.555	.955	.091	.725	.132	.201	.694	.011
N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
item3 Pearson Correlation	.283	.241	1	.349*	.057	-.063	.132	.165	.120	.237	.283	.429**	.193	.165	.239	-.049	-.162	-.009	.204	-.110	.518**
Sig. (2-tailed)	.073	.129		.025	.725	.694	.410	.304	.453	.136	.073	.005	.227	.304	.132	.762	.312	.955	.201	.494	.001
N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
item4 Pearson Correlation	.283	-.302	.349*	1	.267	-.063	.241	.294	.223	.011	-.237	.284	-.005	.424**	.115	-.154	.154	-.009	.204	.063	.465**
Sig. (2-tailed)	.073	.055	.025		.091	.694	.129	.062	.160	.945	.136	.072	.976	.006	.473	.335	.335	.955	.201	.694	.002
N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
item5 Pearson Correlation	.207	.057	.057	.267	1	.242	.478**	-.015	.020	.075	.242	.235	.159	.111	.059	-.127	.128	-.062	.146	-.242	.432**
Sig. (2-tailed)	.194	.725	.725	.091		.127	.002	.924	.904	.641	.127	.140	.320	.490	.714	.427	.427	.701	.363	.127	.005
N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
item6 Pearson Correlation	.129	.110	-.063	-.063	.242	1	.110	.046	.008	.212	.169	.096	.223	.460**	.024	.074	.263	.024	.014	-.169	.380*
Sig. (2-tailed)	.421	.494	.694	.694	.127		.494	.777	.960	.184	.291	.549	.161	.002	.881	.646	.097	.881	.933	.291	.014
N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
item7 Pearson Correlation	.062	.132	.132	.241	.478**	.110	1	-.095	.223	.011	.110	.284	.390*	.165	.115	-.049	-.057	-.133	.204	-.283	.430**
Sig. (2-tailed)	.700	.410	.410	.129	.002	.494		.555	.160	.945	.494	.072	.012	.304	.473	.762	.725	.406	.201	.073	.005
N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41

item8	Pearson Correlation	.326*	.035	.165	.294	-.015	.046	-.095	1	-.111	.181	.046	-.030	-.138	.223	.036	-.015	.015	.185	.020	.162	.339*
	Sig. (2-tailed)	.038	.829	.304	.062	.924	.777	.555		.489	.256	.777	.854	.388	.160	.822	.924	.924	.247	.900	.312	.030
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
item9	Pearson Correlation	-.036	-.085	.120	.223	.020	.008	.223	-.111	1	.092	-.156	.424**	-.087	.135	.190	-.381*	-.220	.072	.150	-.008	.233
	Sig. (2-tailed)	.824	.596	.453	.160	.904	.960	.160	.489		.569	.329	.006	.589	.400	.235	.014	.168	.655	.348	.960	.143
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
item10	Pearson Correlation	.093	.237	.237	.011	.075	.212	.011	.181	.092	1	.212	.115	-.025	.181	.082	-.145	.145	.082	.215	.150	.458**
	Sig. (2-tailed)	.564	.136	.136	.945	.641	.184	.945	.256	.569		.184	.475	.876	.256	.610	.367	.367	.610	.176	.350	.003
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
item11	Pearson Correlation	.129	.457**	.283	-.237	.242	.169	.110	.046	-.156	.212	1	.096	.223	.046	-.174	.074	-.074	-.174	-.172	-.169	.240
	Sig. (2-tailed)	.421	.003	.073	.136	.127	.291	.494	.777	.329	.184		.549	.161	.777	.276	.646	.646	.276	.282	.291	.130
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
item12	Pearson Correlation	.014	.138	.429**	.284	.235	.096	.284	-.030	.424**	.115	.096	1	.149	.144	-.053	-.190	-.235	.281	.251	-.096	.431**
	Sig. (2-tailed)	.928	.388	.005	.072	.140	.549	.072	.854	.006	.475	.549		.354	.368	.743	.235	.140	.076	.114	.549	.005
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
item13	Pearson Correlation	.010	.390*	.193	-.005	.159	.223	.390*	-.138	-.087	-.025	.223	.149	1	.098	-.149	.159	.033	-.149	.170	-.223	.277
	Sig. (2-tailed)	.951	.012	.227	.976	.320	.161	.012	.388	.589	.876	.161	.354		.542	.352	.320	.839	.352	.288	.161	.080
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
item14	Pearson Correlation	.326*	-.095	.165	.424**	.111	.460**	.165	.223	.135	.181	.046	.144	.098	1	.036	-.015	.268	.185	.298	-.253	.548**
	Sig. (2-tailed)	.038	.555	.304	.006	.490	.002	.304	.160	.400	.256	.777	.368	.542		.822	.924	.091	.247	.058	.111	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
item15	Pearson Correlation	.019	-.009	.239	.115	.059	.024	.115	.036	.190	.082	-.174	-.053	-.149	.036	1	.059	.183	-.139	.055	.174	.303
	Sig. (2-tailed)	.908	.955	.132	.473	.714	.881	.473	.822	.235	.610	.276	.743	.352	.822		.714	.253	.386	.732	.276	.055
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
item16	Pearson Correlation	-.115	.267	-.049	-.154	-.127	.074	-.049	-.015	-.381*	-.145	.074	-.190	.159	-.015	.059	1	.128	-.062	.033	.095	.075
	Sig. (2-tailed)	.473	.091	.762	.335	.427	.646	.762	.924	.014	.367	.646	.235	.320	.924	.714		.427	.701	.838	.557	.640
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41

item17	Pearson Correlation	.115	-.057	-.162	.154	.128	.263	-.057	.015	-.220	.145	-.074	-.235	.033	.268	.183	.128	1	.062	-.033	.242	.298
	Sig. (2-tailed)	.473	.725	.312	.335	.427	.097	.725	.924	.168	.367	.646	.140	.839	.091	.253	.427		.701	.838	.127	.058
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
item18	Pearson Correlation	.272	.239	-.009	-.009	-.062	.024	-.133	.185	.072	.082	-.174	.281	-.149	.185	-.139	-.062	.062	1	.321*	-.223	.263
	Sig. (2-tailed)	.086	.132	.955	.955	.701	.881	.406	.247	.655	.610	.276	.076	.352	.247	.386	.701	.701		.041	.161	.097
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
item19	Pearson Correlation	.294	.204	.204	.204	.146	.014	.204	.020	.150	.215	-.172	.251	.170	.298	.055	.033	-.033	.321*	1	-.199	.506**
	Sig. (2-tailed)	.062	.201	.201	.201	.363	.933	.201	.900	.348	.176	.282	.114	.288	.058	.732	.838	.838	.041		.212	.001
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
item20	Pearson Correlation	-.306	.063	-.110	.063	-.242	-.169	-.283	.162	-.008	.150	-.169	-.096	-.223	-.253	.174	.095	.242	-.223	-.199	1	-.045
	Sig. (2-tailed)	.052	.694	.494	.694	.127	.291	.073	.312	.960	.350	.291	.549	.161	.111	.276	.557	.127	.161	.212		.780
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
skor total	Pearson Correlation	.458**	.395*	.518**	.465**	.432**	.380*	.430**	.339*	.233	.458**	.240	.431**	.277	.548**	.303	.075	.298	.263	.506**	-.045	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.011	.001	.002	.005	.014	.005	.030	.143	.003	.130	.005	.080	.000	.055	.640	.058	.097	.001	.780	
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**.. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 8

Output Program SPSS Versi 17 dari Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	95.3
	Excluded ^a	2	4.7
Total		43	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.690	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	7.17	5.345	.372	.664
item2	7.20	5.861	.123	.704
item3	7.20	5.211	.427	.654
item4	7.20	5.311	.378	.663
item5	7.24	5.339	.348	.668
item6	6.95	5.948	.232	.684
item7	7.20	5.411	.330	.671
item8	7.05	5.798	.217	.686
item10	7.56	5.552	.283	.678
item12	7.00	5.600	.384	.665
item14	7.05	5.398	.440	.656
item19	7.59	5.349	.399	.660

Lampiran 9

CONTOH PERHITUNGAN TARAF KESUKARAN INSTRUMEN

Rumus yang digunakan yaitu

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Di mana:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

J_s = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut:

Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 yaitu soal sukar

Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 yaitu soal sedang

Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 yaitu soal mudah

(Arikunto 2009: 208-210)

Dalam penelitian ini, jumlah seluruh siswa peserta tes (J_s) yaitu 41 siswa.

1. Soal Nomor 1 dengan B = 28

$$P = \frac{B}{J_s} = \frac{28}{41} = 0,68$$

Soal nomor 1 mempunyai taraf kesukaran 0,68 yang tergolong soal sedang.

2. Soal Nomor 2 dengan B = 27

$$P = \frac{B}{J_s} = \frac{27}{41} = 0,66$$

Soal nomor 2 mempunyai taraf kesukaran 0,66 yang tergolong soal sedang.

3. Soal Nomor 3 dengan B = 27

$$P = \frac{B}{J_s} = \frac{27}{41} = 0,66$$

Soal nomor 3 mempunyai taraf kesukaran 0,66 yang tergolong soal sedang.

4. Soal Nomor 4 dengan B = 27

$$P = \frac{B}{J_s} = \frac{27}{41} = 0,66$$

Soal nomor 4 mempunyai taraf kesukaran 0,66 yang tergolong soal sedang.

5. Soal Nomor 5 dengan B = 25

$$P = \frac{B}{J_s} = \frac{25}{41} = 0,61$$

Soal nomor 5 mempunyai taraf kesukaran 0,61 yang tergolong soal sedang.

6. Soal Nomor 6 dengan B = 37

$$P = \frac{B}{J_s} = \frac{37}{41} = 0,90$$

Soal nomor 6 mempunyai taraf kesukaran 0,90 yang tergolong soal mudah.

7. Soal Nomor 7 dengan B = 27

$$P = \frac{B}{J_s} = \frac{27}{41} = 0,66$$

Soal nomor 7 mempunyai taraf kesukaran 0,66 yang tergolong soal sedang.

8. Soal Nomor 8 dengan B = 33

$$P = \frac{B}{J_s} = \frac{33}{41} = 0,80$$

Soal nomor 8 mempunyai taraf kesukaran 0,80 yang tergolong soal mudah.

9. Soal Nomor 10 dengan B = 12

$$P = \frac{B}{J_s} = \frac{12}{41} = 0,29$$

Soal nomor 10 mempunyai taraf kesukaran 0,29 yang tergolong soal sukar.

10. Soal Nomor 12 dengan B = 35

$$P = \frac{B}{J_s} = \frac{35}{41} = 0,85$$

Soal nomor 12 mempunyai taraf kesukaran 0,85 yang tergolong soal mudah.

11. Soal Nomor 14 dengan B = 33

$$P = \frac{B}{J_s} = \frac{33}{41} = 0,80$$

Soal nomor 14 mempunyai taraf kesukaran 0,80 yang tergolong soal mudah.

12. Soal Nomor 19 dengan B = 11

$$P = \frac{B}{J_s} = \frac{11}{41} = 0,27$$

Soal nomor 19 mempunyai taraf kesukaran 0,27 yang tergolong soal sukar.

Lampiran 10

CONTOH PERHITUNGAN DAYA PEMBEDA INSTRUMEN

Rumus yang digunakan yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

- J = Jumlah peserta tes
- J_A = Banyaknya peserta kelompok atas
- J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah
- B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar
- B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar
- P_A = Poporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (P sebagai indeks kesukaran)
- P_B = Poporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda:

- $D = 0,00 - 0,20$: jelek
- $D = 0,20 - 0,40$: cukup
- $D = 0,40 - 0,70$: baik
- $D = 0,70 - 1,00$: baik sekali

$D =$ negatif, semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja.

(Arikunto 2009: 213-218)

Untuk pembagian kelompok atas dan kelompok bawah dapat dilihat pada tabel nilai hasil uji coba instrumen. Dalam penelitian ini, jumlah seluruh siswa peserta tes (J) yaitu 41 siswa. Banyaknya peserta kelompok atas (J_A) yaitu 21 siswa. Banyaknya peserta kelompok bawah (J_B) yaitu 20 siswa. Berikut yaitu perhitungan daya pembeda instrumen hasil tryout.

1. Soal nomor 1 dengan $B_A = 18$ dan $B_B = 10$

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = \frac{18}{21} - \frac{10}{20} = 0,86 - 0,50 = 0,36$$

Dengan demikian, indeks diskriminasi untuk soal nomor 1 yaitu 0,36, sehingga tergolong ke dalam jenis soal dengan daya pembeda cukup.

2. Soal nomor 2 dengan $B_A = 17$ dan $B_B = 10$

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = \frac{17}{21} - \frac{10}{20} = 0,81 - 0,50 = 0,31$$

Dengan demikian, indeks diskriminasi untuk soal nomor 2 yaitu 0,31, sehingga tergolong ke dalam jenis soal dengan daya pembeda cukup.

3. Soal nomor 3 dengan $B_A = 19$ dan $B_B = 8$

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = \frac{19}{21} - \frac{8}{20} = 0,90 - 0,40 = 0,50$$

Dengan demikian, maka diskriminasi untuk soal nomor 3 yaitu 0,50, sehingga tergolong ke dalam jenis soal dengan daya pembeda baik.

4. Soal nomor 4 dengan $B_A = 18$ dan $B_B = 9$

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = \frac{18}{21} - \frac{9}{20} = 0,86 - 0,45 = 0,41$$

Dengan demikian, indeks diskriminasi untuk soal nomor 4 yaitu 0,41, sehingga tergolong ke dalam jenis soal dengan daya pembeda baik.

5. Soal nomor 5 dengan $B_A = 16$ dan $B_B = 9$

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = \frac{16}{21} - \frac{9}{20} = 0,76 - 0,45 = 0,31$$

Dengan demikian, indeks diskriminasi untuk soal nomor 5 yaitu 0,31, sehingga tergolong ke dalam jenis soal dengan daya pembeda cukup.

6. Soal nomor 6 dengan $B_A = 20$ dan $B_B = 7$

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = \frac{20}{21} - \frac{7}{20} = 0,95 - 0,35 = 0,60$$

Dengan demikian, indeks diskriminasi untuk soal nomor 6 yaitu 0,60, sehingga tergolong ke dalam jenis soal dengan daya pembeda baik.

7. Soal nomor 7 dengan $B_A = 17$ dan $B_B = 10$

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = \frac{17}{21} - \frac{10}{20} = 0,81 - 0,50 = 0,31$$

Dengan demikian, indeks diskriminasi untuk soal nomor 7 yaitu 0,31, sehingga tergolong ke dalam jenis soal dengan daya pembeda cukup.

8. Soal nomor 8 dengan $B_A = 19$ dan $B_B = 14$

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = \frac{19}{21} - \frac{14}{20} = 0,90 - 0,70 = 0,20$$

Dengan demikian, indeks diskriminasi untuk soal nomor 8 yaitu 0,20, sehingga tergolong ke dalam jenis soal dengan daya pembeda cukup.

9. Soal nomor 10 dengan $B_A = 11$ dan $B_B = 1$

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = \frac{11}{21} - \frac{1}{20} = 0,52 - 0,05 = 0,47$$

Dengan demikian, indeks diskriminasi untuk soal nomor 10 yaitu 0,47, sehingga tergolong ke dalam jenis soal dengan daya pembeda baik.

10. Soal nomor 12 dengan $B_A = 21$ dan $B_B = 14$

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = \frac{21}{21} - \frac{14}{20} = 1,00 - 0,70 = 0,30$$

Dengan demikian, indeks diskriminasi untuk soal nomor 12 yaitu 0,30, sehingga tergolong ke dalam jenis soal dengan daya pembeda cukup.

11. Soal nomor 14 dengan $B_A = 21$ dan $B_B = 12$

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = \frac{19}{21} - \frac{14}{20} = 1,00 - 0,60 = 0,40$$

Dengan demikian, indeks diskriminasi untuk soal nomor 14 yaitu 0,40, sehingga tergolong ke dalam jenis soal dengan daya pembeda baik.

12. Soal nomor 19 dengan $B_A = 10$ dan $B_B = 1$

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = \frac{10}{21} - \frac{1}{20} = 0,48 - 0,05 = 0,43$$

Dengan demikian, indeks diskriminasi untuk soal nomor 19 yaitu 0,43, sehingga tergolong ke dalam jenis soal dengan daya pembeda baik.

Lampiran 11

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri Padasugih 01

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / Semeser : V / II

Alokasi Waktu : 3 x 35' (3 JP)

Hari / Tanggal : Senin, 23 Mei 2011

A. STANDAR KOMPETENSI

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 2.3. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

C. INDIKATOR

Menceritakan Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah diskusi dengan kelompoknya, siswa dapat menjelaskan pengertian Agresi Militer Belanda kepada guru dan teman sekelasnya.
2. Setelah diskusi dengan kelompoknya, siswa dapat menjelaskan peristiwa yang terjadi pada Agresi Militer Belanda I kepada guru dan teman .

3. Setelah diskusi dengan kelompoknya, siswa dapat menjelaskan tujuan Agresi Militer Belanda I terhadap Indonesia kepada guru dan teman sekelasnya.
4. Setelah diskusi dengan kelompoknya, siswa dapat menjelaskan minimal dua upaya yang dilakukan bangsa Indonesia dalam melawan Agresi Militer Belanda I kepada guru dan teman sekelasnya.
5. Setelah diskusi dengan kelompoknya, siswa dapat menjelaskan tujuan Agresi Militer Belanda II terhadap Indonesia kepada guru dan teman sekelasnya.
6. Setelah diskusi dengan kelompoknya, siswa dapat menjelaskan minimal satu peristiwa penting dalam Agresi Militer Belanda II kepada guru dan teman sekelasnya
7. Setelah diskusi dengan kelompoknya, siswa dapat menjelaskan upaya yang dilakukan bangsa Indonesia dalam melawan Agresi Militer Belanda II kepada guru dan teman sekelasnya.
8. Setelah diskusi dengan kelompoknya, siswa dapat menjelaskan minimal satu sebab berakhirnya Agresi Militer Belanda kepada guru dan teman sekelasnya

E. METODE PEMBELAJARAN

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Diskusi

d. Penugasan

(Semua metode di atas, dikolaborasikan dalam model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw)

F. MATERI PEMBELAJARAN

- Belanda menyerang Indonesia pada tanggal 21 Juli 1947, serangan militer Belanda ini dikenal dengan Agresi Militer Belanda II. Belanda berhasil merebut sebagian Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Tujuan Agresi Militer Belanda I untuk menguasai daerah-daerah perkebunan dan pertambangan.
- Pada tanggal 4 Agustus 1947 Belanda mengumumkan gencatan senjata. PBB membantu penyelesaian sengketa antara Indonesia dan Belanda dengan membentuk Komisi Tiga Negara yang terdiri dari Australia, Belgia, dan Amerika Serikat. Komisi Tiga Negara (KTN) memprakarsai perundingan Indonesia dan Belanda di kapal Renville. Hasil perundingan ini disebut Perjanjian Renville.
- Isi Perjanjian Renville:
 1. Belanda mengakui daerah Republik Indonesia atas Jawa Tengah, Yogyakarta, sebagian kecil Jawa Barat, dan Sumatera.
 2. Tentara Republik Indonesia ditarik mundur dari daerah-daerah yang telah diduduki Belanda.
- Agresi Militer Belanda II terjadi pada tanggal 19 Desember 1948. Tujuan Agresi Militer Belanda II untuk menghapus pemerintahan Negara

Indonesia. Ir. Soekarno, Drs. Moh Hatta, Sutan Syahrir, dan Suryadarma ditangkap lalu diasingkan di Pulau Bangka. Sebelum ditangkap, Ir. Soekarno memberikan mandat lewat radio kepada Menteri Kemakmuran, Mr. Syafruddin Prawiranegara yang berada di Sumatera. Tujuannya untuk membentuk Pemerintah Darurat Republik Indonesia dengan ibu kota Bukit Tinggi.

- Sebenarnya, agresi militer ini bagi Belanda tidak menguntungkan. Semua pihak, baik dari dalam maupun luar negeri mengecam tindakan Belanda ini. Dewan Keamanan PBB pun mulai membahasnya. Oleh karena tekanan politik dari negara lain dan perlawanan TNI yang dibantu rakyat sangat gencar, akhirnya pihak Belanda mau menerima perintah Dewan Keamanan PBB untuk menghentikan agresi militernya.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal (10')

- a. Guru mengucapkan salam.
- b. Memimpin doa dan presensi.
- c. Menugaskan siswa menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran.
- d. Mengadakan apersepsi
 - Siapa yang pernah pergi ke kota Linggarjati?
 - Siapakah yang telah menjajah Indonesia selama 350 tahun?
 - Menyanyikan lagu Maju Tak Gentar.
- e. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (60')

a. Guru membagi siswa ke dalam 7 kelompok dan selanjutnya disebut dengan kelompok asal yang beranggotakan 6 siswa.

b. Guru membagi tugas kelompok sesuai dengan materi yang akan dipelajari, masing-masing siswa dalam kelompok asal mendapat tugas yang berbeda-beda sesuai dengan jumlah soal pada LKS.

Misalnya kelompok I beranggotakan A, B, C, D, E, dan F. Siswa A mendapat tugas no. 1, siswa B mendapat tugas no. 2, siswa C mendapat tugas no. 3, siswa D mendapat tugas no. 4, siswa E mendapat tugas no. 5, dan siswa F mendapat tugas no. 6.

c. Guru menjelaskan tata cara pelaksanaan pembelajaran.

d. Guru menugaskan siswa untuk berkumpul, masing-masing siswa yang memiliki tugas yang sama dalam satu kelompok untuk menjadi tim ahli sesuai dengan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

e. Guru menugaskan tim ahli agar belajar bersama, menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan memahami hasil temuannya.

f. Setelah tim ahli selesai mengerjakan tugas, guru menugaskan masing-masing siswa dalam tim ahli untuk kembali ke kelompok asal.

g. Masing-masing siswa dalam kelompok asal, menyampaikan hasil temuannya dengan kelompok ahli kepada anggota kelompok asal yang lain.

h. Siswa menyampaikan hasil diskusinya

i. Guru mengklarifikasi hal yang disampaikan siswa

3. Kegiatan Akhir (25')

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran
- b. Guru mengadakan tes akhir
- c. Guru menganalisis hasil evaluasi
- d. Guru menghitung skor pengembangan dan pemberian penghargaan kelompok
- e. Tindak lanjut:
 - Siswa yang mendapat nilai ≥ 70 : membaca materi pengakuan kedaulatan Republik Indonesia.
 - Siswa yang mendapat nilai < 70 : mengerjakan soal latihan di buku Susilaningsih, E. dan L. S. Limbong 2008. *IPS 5 untuk SD/MI kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas. Halaman 208.
- f. Guru menutup pelajaran

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber:

- a. Susilaningsih, E. dan L. S. Limbong. 2008. *IPS 5 untuk SD/MI kelas 5*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas. Hal. 204-207.
- b. Siti Syamsiyah, dkk. 2008. *IPS 5 untuk SD/MI kelas 5*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas. Hal. 117-119.
- c. Asyari, dkk. 2007. *IPS SD untuk kelas V*. Jakarta: Erlangga. Hal. 144-150.

2. Media:

- a. Peta wilayah Indonesia
- b. Gambar tokoh-tokoh Agresi Militer Belanda
- c. Gambar peristiwa-peristiwa Agresi Militer Belanda

I. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

Penilaian awal : -

Penilaian proses : Observasi pada saat pembelajaran

Penilaian akhir : Pos tes

2. Teknik Penilaian : Tes tertulis dan non tes

3. Bentuk Instrumen : Pilgan

4. Alat Penilaian : Soal, kunci jawaban, kriteria penilaian, dan lembar observasi.

Mengetahui,

Brebes, 23 Mei 2011

Kepala SD Negeri Padasugih 01

Praktikkan

Oni Herawati, S. Pd.

Pungkas Astiti

NIP. 19611001 198405 2 001

NIM. 1402407052

Lampiran 12

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Kelas.....

Hari/tanggal : Kelompok/individu
(coret salah satu)

Petunjuk:

1. Masing-masing siswa mendapat tugas 1 soal yang berbeda.
2. Setelah tugas dibagi, masing-masing siswa berkumpul dengan siswa dalam kelompok lain yang mendapat tugas sama.
3. Siswa yang mendapat tugas sama bekerja kelompok untuk menyelesaikan tugas.
4. Setelah selesai mengerjakan tugas, siswa kembali ke kelompok asal dan menyampaikan hasil kerjanya kepada anggota kelompok yang lain.
5. Setelah semua siswa memahami hasil kerjanya, salah satu perwakilan dari kelompok menyampaikan hasil kerja di depan kelas.

Tugas:

1. a. Apakah yang dimaksud dengan Agresi Militer Belanda?
b. Serangan Militer Belanda ke wilayah-wilayah Indonesia setelah yang pertama kali dikenal sebagai
2. a. Apakah tujuan dari dilakukannya Agresi Militer Belanda I?
b. Sebutkan 2 upaya yang dilakukan bangsa Indonesia untuk melawan Agresi Militer Belanda I!
3. a. Apa yang dilakukan Dewan Keamanan PBB untuk membantu menyelesaikan sengketa antara Indonesia dan Belanda?
b. Sebutkan isi Perjanjian Renville!
4. a. Kapan Agresi Militer Belanda II dilancarkan kepada Indonesia?
b. Apakah tujuan dari dilakukannya Agresi Militer Belanda II?
5. a. Siapa saja tokoh yang ditawan dan diasingkan ke Pulau Bangka oleh Belanda?

b. Apakah isi amanat dari Ir. Soekarno sebelum ditangkap Belanda, kepada

Menteri Kemakmuran M. Syafruddin Prawiranegara?

6. a. Upaya apa yang dilakukan bangsa Indonesia untuk melawan Agresi Militer Belanda II?

b. Sebutkan 3 sebab Belanda mengakhiri Agresi Militernya!

Jawab :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

1.(Ketua)
2.(Sekretaris)
3.(Anggota)
4.(Anggota)
5.(Anggota)

Lampiran 13

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Wangandalem 03
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semeser	: V / II
Alokasi Waktu	: 3 x 35' (3 JP)
Hari / Tanggal	: Selasa, 24 Mei 2011

J. STANDAR KOMPETENSI

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

K. KOMPETENSI DASAR

- 2.3. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

L. INDIKATOR

Menceritakan Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia

M. TUJUAN PEMBELAJARAN

9. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan pengertian Agresi Militer Belanda kepada guru dan teman sekelasnya.
10. Melalui tanya jawab dengan guru, siswa dapat menjelaskan peristiwa yang terjadi pada Agresi Militer Belanda I kepada guru dan teman sekelasnya.
11. Melalui tanya jawab dengan guru, siswa dapat menjelaskan tujuan Agresi Militer Belanda I terhadap Indonesia kepada guru dan teman sekelasnya.
12. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan minimal dua upaya yang dilakukan bangsa Indonesia dalam melawan Agresi Militer Belanda I kepada guru dan teman sekelasnya.
13. Melalui tanya jawab dengan guru, siswa dapat menyebutkan waktu terjadinya Agresi Militer Belanda II kepada guru dan teman sekelasnya.

14. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan tujuan Agresi Militer Belanda II terhadap Indonesia kepada guru dan teman sekelasnya.
15. Melalui tanya jawab dengan guru, siswa dapat menjelaskan minimal satu peristiwa yang terjadi pada Agresi Militer Belanda II kepada guru dan teman sekelasnya.
16. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan menjelaskan upaya yang dilakukan bangsa Indonesia dalam melawan Agresi Militer Belanda II kepada guru dan teman sekelasnya.
17. Melalui tanya jawab dengan guru, siswa dapat menjelaskan minimal satu sebab berakhirnya Agresi Militer Belanda kepada guru dan teman sekelasnya.

N. METODE PEMBELAJARAN

- a. Ceramah
- b. Tanya Jawab

O. MATERI PEMBELAJARAN

- Belanda menyerang Indonesia pada tanggal 21 Juli 1947, serangan militer Belanda ini dikenal dengan Agresi Militer Belanda II. Belanda berhasil merebut sebagian Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Akibatnya wilayah Indonesia semakin sempit. Tujuan Agresi Militer Belanda I untuk menguasai daerah-daerah perkebunan dan pertambangan.
- Pada tanggal 4 Agustus 1947 Belanda mengumumkan gencatan senjata. PBB membantu penyelesaian sengketa antara Indonesia dan Belanda dengan membentuk Komisi Tiga Negara yang terdiri dari Australia, Belgia, dan Amerika Serikat. Komisi Tiga Negara (KTN) memprakarsai perundingan Indonesia dan Belanda di kapal Renville. Hasil perundingan ini disebut Penjanjian Renville.

- Isi Perjanjian Renville:
 3. Belanda mengakui daerah Republik Indonesia atas Jawa Tengah, Yogyakarta, sebagian kecil Jawa Barat, dan Sumatera.
 4. Tentara Republik Indonesia ditarik mundur dari daerah-daerah yang telah diduduki Belanda.
- Agresi Militer Belanda II terjadi pada tanggal 19 Desember 1948. Ir. Soekarno, Drs. Moh Hatta, Sutan Syahrir, dan Suryadarma ditangkap lalu diasingkan di Pulau Bangka. Sebelum ditangkap, Ir. Soekarno memberikan mandat lewat radio kepada Menteri Kemakmuran, Mr. Syarifuddin Prawiranegara yang berada di Sumatera. Tujuannya untuk membentuk Pemerintah Darurat Republik Indonesia dengan ibu kota Bukit Tinggi.
- Sebenarnya, agresi militer ini bagi Belanda tidak menguntungkan. Semua pihak, baik dari dalam maupun luar negeri mengecam tindakan Belanda ini. Dewan Keamanan PBB pun mulai mem bahas nya. Oleh karena tekanan politik dari negara lain dan perlawanan TNI yang dibantu rakyat sangat gencar, akhirnya pihak Belanda mau menerima perintah Dewan Keamanan PBB untuk menghentikan agresi militernya.

P. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

4. Kegiatan Awal (10')
 - a. Guru mengucapkan salam.
 - b. Memimpin doa dan presensi.
 - c. Menugaskan siswa menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran.
 - d. Mengadakan apersepsi
 - Siapakah yang telah menjajah Indonesia selama 350 tahun?
 - Siapa yang pernah berlibur ke kota Yogyakarta?
 - Menyanyikan lagu Maju Tak Gentar.
 - e. Menyampaikan tujuan pembelajaran
5. Kegiatan Inti (60')
 - a. Guru menjelaskan pengertian Agresi Militer Belanda

- b. Guru dan siswa tanya jawab tentang peristiwa yang terjadi pada Agresi Militer Belanda I.
 - c. Guru tanya jawab siswa dapat tujuan Agresi Militer Belanda I terhadap Indonesia.
 - d. Guru menjelaskan upaya yang dilakukan bangsa Indonesia dalam melawan Agresi Militer Belanda I.
 - e. Guru dan siswa tanya jawab tentang waktu terjadinya Agresi Militer Belanda II.
 - f. Guru menjelaskan tujuan Agresi Militer Belanda II terhadap Indonesia.
 - g. Guru dan siswa tanya jawab tentang peristiwa penting yang terjadi pada Agresi Militer Belanda II.
 - h. Guru menjelaskan upaya yang dilakukan bangsa Indonesia dalam melawan Agresi Militer Belanda II.
 - i. Guru dan siswa tanya jawab tentang sebab berakhirnya Agresi Militer Belanda.
- a. Kegiatan Akhir (25')
 1. Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran
 2. Guru mengadakan tes akhir
 3. Guru menganalisis hasil evaluasi
 4. Guru menutup pelajaran

Q. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

2. Sumber:
 - a. Susilaningih, E. dan L. S. Limbong. 2008. *IPS 5 untuk SD/MI kelas 5*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas. Hal. 204-207.
 - b. Siti Syamsiyah, dkk. 2008. *IPS 5 untuk SD/MI kelas 5*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas. Hal. 117-119.
 - c. Asyari, dkk. 2007. *IPS SD untuk kelas V*. Jakarta: Erlangga. Hal. 144-150.

2. Media:

- d. Peta wilayah Indonesia
- e. Gambar tokoh-tokoh Agresi Militer Belanda
- f. Gambar peristiwa-peristiwa Agresi Militer Belanda

R. PENILAIAN

5. Prosedur Penilaian

Penilaian awal : -

Penilaian proses : -

Penilaian akhir : Pos tes

6. Teknik Penilaian : Tes tertulis

7. Bentuk Instrumen : Pilgan

8. Alat Penilaian : Soal, Kunci jawaban, dan Kriteria penilaian
(terlampir)

Mengetahui,

Brebes, Mei 2011

Kepala SD Negeri Wangandalem 03

Praktikkan

Wiji Riyanti, S. Pd.

NIP. 19620917 198304 2 003

Pungkas Astiti

NIM. 1402407052

Lampiran RPP

A. SOAL

Berilah tanda silang huruf A, B, C atau D pada jawaban yang paling benar.

1. Serangan militer yang dilancarkan oleh Belanda kepada Indonesia untuk menghancurkan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) disebut
 - a. Pertempuran Ambarawa
 - b. Pertempuran Medan Area
 - c. Serangan Umum 1 Maret
 - d. Agresi Militer Belanda

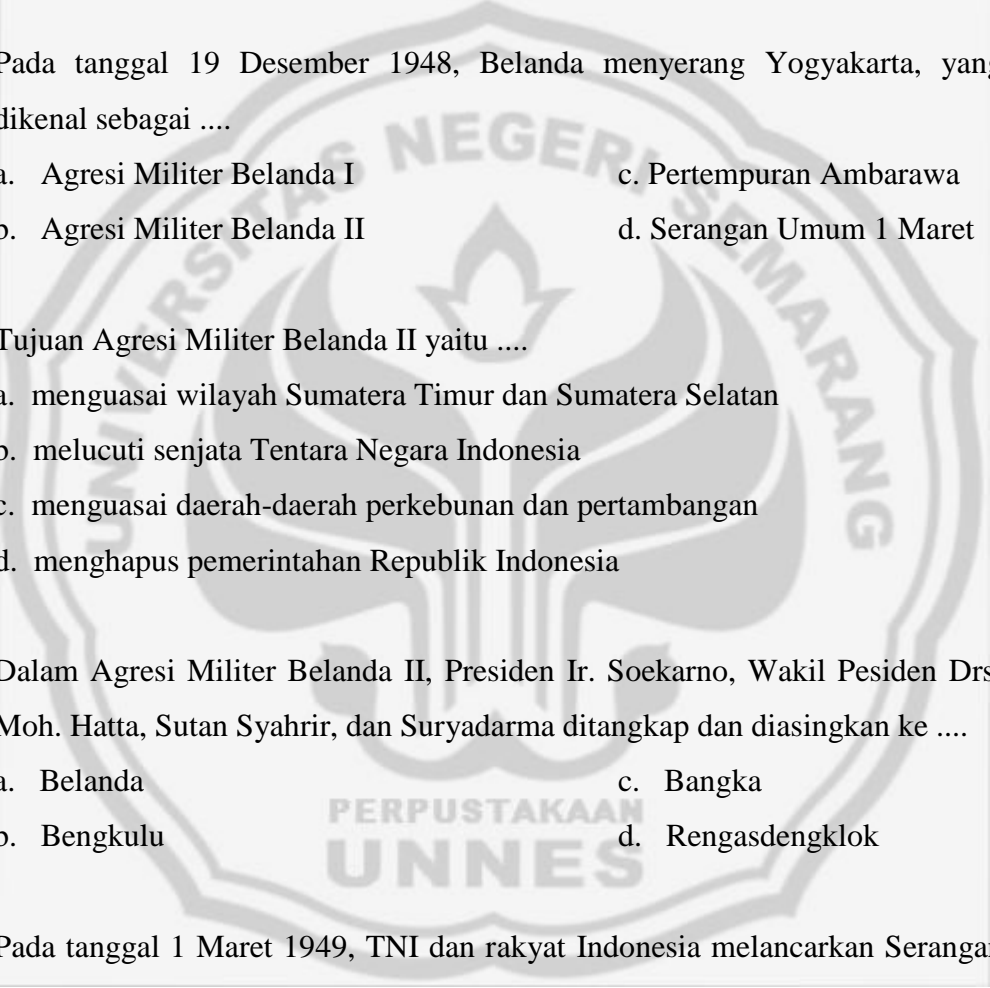
2. Belanda menyerang daerah-daerah yang termasuk wilayah Republik Indonesia pada tanggal 21 Juli 1947, yang dikenal sebagai
 - a. Agresi Militer Belanda I
 - b. Agresi Militer Belanda II
 - c. Pertempuran Ambarawa
 - d. Serangan Umum 1 Maret

3. Tujuan dari dilancarkannya Agresi Militer Belanda I yaitu
 - a. merebut wilayah Ibu Kota Negara Indonesia
 - b. menghapus pemerintahan Republik Indonesia
 - c. menguasai daerah-daerah perkebunan dan pertambangan
 - d. menahan Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta

4. Upaya yang dilakukan Indonesia untuk mengentikan Agresi militer Belanda I yaitu dengan melaksanakan
 - a. Perundingan Linggarjati
 - b. Perundingan Renville
 - c. Konferensi Meja Bundar
 - d. Perundingan Roem-Royen

5. Salah satu isi Perjanjian Renville yaitu
 - a. Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia atas Jawa, Madura, dan Sumatera
 - b. Republik Belanda akan bersama-sama membentuk Negara Indonesia Serikat

- c. Tentara Indonesia ditarik mundur dari daerah-daerah yang telah diduduki Belanda
- d. Negara Indonesia Serikat dan Belanda akan merupakan satu uni (kesatuan)

- 
- 6. Pada tanggal 19 Desember 1948, Belanda menyerang Yogyakarta, yang dikenal sebagai
 - a. Agresi Militer Belanda I
 - b. Agresi Militer Belanda II
 - c. Pertempuran Ambarawa
 - d. Serangan Umum 1 Maret
 - 7. Tujuan Agresi Militer Belanda II yaitu
 - a. menguasai wilayah Sumatera Timur dan Sumatera Selatan
 - b. melucuti senjata Tentara Negara Indonesia
 - c. menguasai daerah-daerah perkebunan dan pertambangan
 - d. menghapus pemerintahan Republik Indonesia
 - 8. Dalam Agresi Militer Belanda II, Presiden Ir. Soekarno, Wakil Presiden Drs. Moh. Hatta, Sutan Syahrir, dan Suryadarma ditangkap dan diasingkan ke
 - a. Belanda
 - b. Bengkulu
 - c. Bangka
 - d. Rengasdengklok
 - 9. Pada tanggal 1 Maret 1949, TNI dan rakyat Indonesia melancarkan Serangan Umum 1 Maret dengan tujuan untuk
 - a. menghentikan serangan Belanda pada Agresi Militer Belanda I
 - b. merebut kembali wilayah Yogyakarta sebagai Ibu Kota Indonesia
 - c. menjadikan Negara Indonesia sebagai suatu uni (kesatuan)
 - d. merebut kembali daerah-daerah pertambangan dan perkebunan

10. Belanda mau menerima perintah dari PBB untuk mengakhiri Agresi Militer karena
- Belanda diserang oleh tentara Jepang
 - Indonesia menghentikan tembak-menenbak
 - Belanda mendapat tekanan politik dari negara lain
 - Indonesia menyerah kepada Belanda

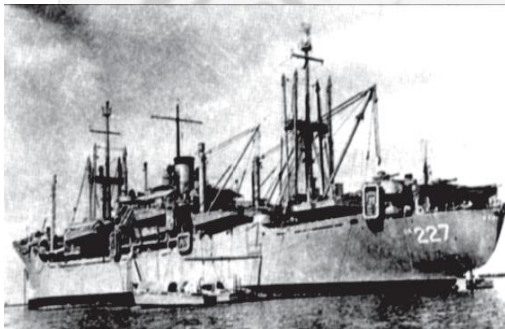
B. KUNCI JAWABAN

- D
- A
- C
- B
- C
- A
- D
- C
- B
- C

C. KRITERIA PENILAIAN

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100$$

Contoh Gambar-Gambar yang Digunakan sebagai Media Pembelajaran



Lampiran 14

**KISI-KISI INSTRUMEN PADA MATERI
PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN INDONESIA**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : V/II

No.	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Jenjang Kemampuan dan Tingkat Kesukaran		
				Kompetensi Dasar		
				Mudah	Sedang	Sulit
1.	Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	Perjuangan mempertahankan kemerdekaan	Menceritakan Agresi Militer Belanda terhadap Republik Indonesia	6 dan 8	1, 2, 3, 4, 5, dan 7	9 dan 10
Jumlah Butir Soal				2	6	2
Persentase %				20 %	60%	20%

Lampiran 15

Instrumen Hasil Belajar Siswa

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : V/II (dua)

Waktu : 15 menit

Berilah tanda silang huruf A, B, C atau D pada jawaban yang paling benar.

-
-
21. Serangan militer yang dilancarkan oleh Belanda kepada Indonesia untuk menghancurkan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) disebut
- a. Pertempuran Ambarawa
 - b. Pertempuran Medan Area
 - c. Serangan Umum 1 Maret
 - d. Agresi Militer Belanda
22. Belanda menyerang daerah-daerah yang termasuk wilayah Republik Indonesia pada tanggal 21 Juli 1947, yang dikenal sebagai
- a. Agresi Militer Belanda I
 - b. Agresi Militer Belanda II
 - c. Pertempuran Ambarawa
 - d. Serangan Umum 1 Maret
23. Tujuan dari dilancarkannya Agresi Militer Belanda I yaitu
- a. merebut wilayah Ibu Kota Negara Indonesia
 - b. menghapus pemerintahan Republik Indonesia
 - c. menguasai daerah-daerah perkebunan dan pertambangan
 - d. menahan Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
24. Upaya yang dilakukan Indonesia untuk mengentikan Agresi militer Belanda I yaitu dengan melaksanakan
- a. Perundingan Linggarjati
 - b. Perundingan Renville
 - c. Konferensi Meja Bundar
 - d. Perundingan Roem-Royen
25. Salah satu isi Perjanjian Renville yaitu
- a. Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia atas Jawa, Madura, dan Sumatera
 - b. Republik Belanda akan bersama-sama membentuk Negara Indonesia Serikat
 - c. Tentara Indonesia ditarik mundur dari daerah-daerah yang telah diduduki Belanda

- d. Negara Indonesia Serikat dan Belanda akan merupakan satu uni (kesatuan)
26. Pada tanggal 19 Desember 1948, Belanda menyerang Yogyakarta, yang dikenal sebagai
- a. Agresi Militer Belanda I
 - b. Agresi Militer Belanda II
 - c. Pertempuran Ambarawa
 - d. Serangan Umum 1 Maret
27. Tujuan Agresi Militer Belanda II yaitu
- a. menguasai wilayah Sumatera Timur dan Sumatera Selatan
 - b. melucuti senjata Tentara Negara Indonesia
 - c. menguasai daerah-daerah perkebunan dan pertambangan
 - d. menghapus pemerintahan Republik Indonesia
28. Dalam Agresi Militer Belanda II, Presiden Ir. Soekarno, Wakil Presiden Drs. Moh. Hatta, Sutan Syahrir, dan Suryadarma ditangkap dan diasingkan ke
- a. Belanda
 - b. Bengkulu
 - c. Bangka
 - d. Rengasdengklok
29. Pada tanggal 1 Maret 1949, TNI dan rakyat Indonesia melancarkan Serangan Umum 1 Maret dengan tujuan untuk
- a. menghentikan serangan Belanda pada Agresi Militer Belanda I
 - b. merebut kembali wilayah Yogyakarta sebagai Ibu Kota Indonesia
 - c. menjadikan Negara Indonesia sebagai suatu uni (kesatuan)
 - d. merebut kembali daerah-daerah pertambangan dan perkebunan
30. Belanda mau menerima perintah dari PBB untuk mengakhiri Agresi Militer karena
- a. Belanda diserang oleh tentara Jepang
 - b. Indonesia menghentikan tembak-menenbak
 - c. Belanda mendapat tekanan politik dari negara lain
 - d. Indonesia menyerah kepada Belanda

Lampiran 16

INSTRUMEN PENELITIAN

LEMBAR PENILAIAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN

1. Kerjasama siswa dalam belajar dengan kelompok ahli. 1 2 3 4

Nilai butir 1 = A

2. Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat/tanggapan. 1 2 3 4

Nilai butir 2 = B

3. Ketekunan siswa dalam tugas yang menjadi tanggung jawab individu. 1 2 3 4

Nilai butir 3 = C

4. Kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil kerja dengan dengan kelompok ahli kepada anggota kelompok asal. 1 2 3 4

Nilai butir 4 = D

5. Kerjasama siswa dalam kelompok asal untuk menyatukan hasil kerja dari masing-masing tim ahli. 1 2 3 4

Nilai butir 5 = E

6. Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya kepada teman sekelas.

1	2	3	4
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Nilai butir 6 = F

7. Pembagian peran dan tugas anggota dalam Kelompok.

1	2	3	4
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Nilai butir 7 = G

Skor Aktivitas Siswa

$$SAS = \frac{A+B+C+D+E+F+G}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

Observer,

PERPUSTAKAAN
UNNES

DESKRIPTOR

PEDOMAN OBSERVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN

1. Kerjasama siswa dalam belajar dengan kelompok ahli.

Untuk menilai butir ini, perhatikan deskriptor berikut:

- a. Tidak membedakan teman.
- b. Berdiskusi mencari solusi untuk menyelesaikan tugas.
- c. Saling menerima dan memberi pendapat dalam kelompok.
- d. Mengutamakan kepentingan kelompok/tidak egois.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

2. Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat/tanggapan.

Untuk menilai butir ini, perhatikan deskriptor berikut:

- a. Siswa mengemukakan pendapat untuk memecahkan masalah.
- b. Siswa mengemukakan pendapat/tanggapan logis.
- c. Siswa mengemukakan tanggapan tentang pendapat teman dalam kelompok.
- d. Siswa mengemukakan pendapat tanpa ditunjuk teman/guru.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

3. Ketekunan siswa dalam tugas yang menjadi tanggung jawab individu.

Untuk menilai butir ini, perhatikan deskriptor berikut:

- a. Siswa mencermati soal/tugas yang diberikan guru.

- b. Siswa dapat mengerjakan tugas dengan tepat dan benar.
- c. Siswa tidak banyak berbicara tentang hal, selain tugas yang diberikan guru.
- d. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

4. Kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil kerja dengan dengan kelompok ahli kepada anggota kelompok asal.

Untuk menilai butir ini, perhatikan deskriptor berikut:

- a. Menyampaikan kepada semua anggota kelompok asal.
- b. Menyampaikan hasil kerja secara jelas.
- c. Menyampaikan hasil kerja sesuai dengan hasil kerja dengan tim ahli.
- d. Menyampaikan hasil kerja secara runtut dan sistematis.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

5. Kerjasama siswa dalam kelompok asal untuk menyatukan hasil kerja dari masing-masing tim ahli.

Untuk menilai butir ini, perhatikan deskriptor berikut:

- a. Siswa bekerja secara kompak dalam menyatukan hasil kerja.
- b. Siswa menyamakan persepsi dengan anggota kelompok tentang hasil yang diperoleh dari semua tim ahli.
- c. Tidak membedakan teman.
- d. Menyusun hasil temuan secara tepat dan sistematis.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

6. Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya kepada teman sekelas.

Untuk menilai butir ini, perhatikan deskriptor berikut:

- a. Mempresentasikan hasil kerja menurut kesadaran sendiri (tanpa ditunjuk guru atau teman).
- b. Menjelaskan presentasi hasil kerjanya secara sistematis..
- c. Mempresentasikan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- d. Menyampaikan dengan suara yang lantang (dapat didengar oleh semua siswa di dalam kelas).

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

7. Pembagian peran dan tugas anggota dalam kelompok.

Untuk menilai butir ini, perhatikan deskriptor berikut:

- a. Pembagian peran dan tugas anggota kelompok dilaksanakan oleh guru.
- b. Pembagian peran dan tugas anggota kelompok dengan bantuan guru.
- c. Pembagian peran/tugas (salah satu) anggota kelompok dilaksanakan sendiri oleh siswa.
- d. Pembagian peran dan tugas anggota kelompok dilaksanakan secara mandiri oleh siswa.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Deskriptor poin a
2	Deskriptor poin b
3	Deskriptor poin c
4	Deskriptor poin d



Lampiran 17

**NILAI PRE TES KELAS V SEMESTER II
PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN INDONESIA
SD NEGERI PADASUGIH 01 BREBES**

NO.	NAMA SISWA	NILAI	TERTINGGI- TERENDAH
1	A. HIDAYAT	50	60
2	FERI ADI PRAYOGYA	40	60
3	MUHAMMAD SOLIKIN	40	50
4	SEFI YULIANTI	30	50
5	SHINTIA ANGRAENI	40	50
6	TRIADI	20	50
7	WIDI BUDIARTO	30	50
8	A. HANIP. M	60	50
9	ANISA ULI	10	50
10	AGUS SETIAWAN	50	50
11	AJI PRASETYO		50
12	AMAR HUDZAIFAH		50
13	ANDI SETIAWAN	30	50
14	AZMI ARDIANSYAH	60	50
15	BAYU ADI P	10	40
16	DEWI NURUL ITA AZMI	40	40
17	DIAN KIKI EFLR	30	40
18	DESI INTAN PERMANA	50	40
19	EKA NUR SHINTA P	20	40
20	ELSA RINDIANI	30	40
21	HAMDI BAGAS MAULANA	30	30
22	HELMI FIKRI SOFIANTO		30
23	IKHDA TSANI NURTIN	50	30
24	KRISNA SETO WIJAYA	20	30
25	KIKI INDAH S	40	30
26	LISKA AMEGIA. S	50	30
27	M. ROFIQ ALMA ALI	30	30
28	MOH. FAQIH AL MUIZZ	30	30
29	M. ADAM ABDUL. W	30	30
30	M. TRIONO	50	30
31	NUR MUZZAQL. M	30	30
32	NIKKO YURIDUL . M	20	30
33	NUR ALFIYAH	40	30
34	NURUL HIDAYATI	30	30

35	NIA AULIA	30	30
36	RISMA ROSITA	50	20
37	RENALDY	50	20
38	NAUFAL FACHY	50	20
39	SUS SANTI	30	20
40	SHAFIRA RAHMA.N	50	20
41	SATYA ALI NAN JAYA	20	20
42	SRI NOVA ISRO AENI	30	10
43	TRIA FAJAR WIGATI. N	50	10
44	TIKA SULISTIA	50	
45	MOH.SABARUDIN	20	
46	FIQIH LUKMAN NUR HAKIM	30	
	JUMLAH	1550	
	MEAN	36.05	
	TERTINGGI	60	
	TERENDAH	10	
	STANDAR DEVIASI	12.94	



Lampiran 18**NILAI HASIL PRE TES KELAS V SEMESTER II
PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN INDONESIA
SD NEGERI WANGANDALEM 03 BREBES**

NO	NAMA SISWA	NILAI	TERTINGGI- TERENDAH
1	MOH. IRPANUDIN	10	60
2	SHINTA AYU RISKIANA	30	50
3	HENDRA PUJIANTO	50	50
4	IRFAN PRASETYO	30	50
5	INDAH KURNIASIH	40	50
6	ISLAN ADIWINATA	30	50
7	RIZQI. C. Z	60	50
8	AMALIA KHAERUNISA	40	40
9	ASTRI NUR ANGGRAENI	40	40
10	ASRINING KURNAHATI	40	40
11	AMIRRUDIN	20	40
12	ANANDIA RIFANDI	50	40
13	DIKY WANDI	10	40
14	DIAN YULIA SARI	20	40
15	DEVI SILVIA. N. H	30	40
16	EGA SKP	40	40
17	EGITA TIARAWATI	40	30
18	ERLINA	30	30
19	ERLITA DWI. F	20	30
20	FARHAN	30	30
21	IQBAL PRASETYO	40	30
22	ISMATUN MAULANA	30	30
23	KHOMISAH. T	20	30
24	RIAN SUPRAPTO	50	30
25	REHAN SUKRISWO	40	30
26	SUCI INDRI. Y	50	20
27	SAKRIL UMAR		20
28	SITI NURJANAH	30	20
29	SITI NURKHASANAH	40	20
30	TRIA NUR FITRIYANI	50	20
31	UNSY YAHYA. D Z. D	20	20
32	WIKA YULIANIS	20	10

33	MARCELIA MAHARANI V	30	10
34	IBNU AWAL	50	
JUMLAH		1130	
MEAN		34.24	
TERTINGGI		60	
TERENDAH		10	
STANDAR DEVIASI		12.51	



Lampiran 19

**NILAI HASIL POS TES KELAS V SEMESTER II
PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN
INDONESIA
SD NEGERI PADASUGIH 01 BREBES**

NO.	NAMA SISWA	NILAI	TERTINGGI- TERENDAH
1	A. HIDAYAT	70	100
2	FERI ADI PRAYOGYA	70	100
3	MUHAMMAD SOLIKIN	50	100
4	SEFI YULIANTI	70	100
5	SHINTIA ANGRAENI	60	100
6	TRIADI	60	100
7	WIDI BUDIARTO	60	100
8	A. HANIP. M		100
9	ANISA ULI	80	100
10	AGUS SETIAWAN	100	100
11	AJI PRASETYO		90
12	AMAR HUDZAIFAH	80	90
13	ANDI SETIAWAN	90	90
14	AZMI ARDIANSYAH	100	90
15	BAYU ADI P	90	80
16	DEWI NURUL ITA AZMI	70	80
17	DIAN KIKI EFLR	80	80
18	DESI INTAN PERMANA	90	80
19	EKA NUR SHINTA P	80	80
20	ELSA RINDIANI	60	80
21	HAMDY BAGAS MAULANA	100	80
22	HELMI FIKRI SOFIANTO		80
23	IKHDA TSANI NURTIN	100	80
24	KRISNA SETO WIJAYA	70	80
25	KIKI INDAH S	50	70
26	LISKA AMEGIA. S	90	70
27	M. ROFIQ ALMA ALI	100	70
28	MOH. FAQIH AL MUIZZ	60	70
29	M. ADAM ABDUL. W	70	70
30	M. TRIONO	100	70
31	NUR MUZZAQL. M	70	70
32	NIKKO YURIDUL . M	70	70
33	NUR ALFIYAH	80	70

34	NURUL HIDAYATI	100	70
35	NIA AULIA	80	60
36	RISMA ROSITA	80	60
37	RENALDY	70	60
38	NAUFAL FACHY	100	60
39	SUS SANTI	80	60
40	SHAFIRA RAHMA.N	100	50
41	SATYA ALI NAN JAYA	70	50
42	SRI NOVA ISRO AENI	100	50
43	TRIA FAJAR WIGATI. N	80	50
44	TIKA SULISTIA	80	
45	MOH.SABARUDIN	50	
46	FIQIH LUKMAN NUR HAKIM	50	
	JUMLAH	3360	
	MEAN	78.14	
	TERTINGGI	100	
	TERENDAH	50	
	STANDAR DEVIASI	16.07	



Lampiran 20**NILAI HASIL POS TES KELAS V SEMESTER II
PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN INDONESIA
SD NEGERI WANGANDALEM 03 BREBES**

NO	NAMA SISWA	NILAI	TERTINGGI- TERENDAH
1	MOH. IRPANUDIN	80	100
2	SHINTA AYU RISKIANA	70	100
3	HENDRA PUJIANTO	60	100
4	IRFAN PRASETYO	70	90
5	INDAH KURNIASIH	60	90
6	ISLAN ADIWINATA	50	80
7	RIZQI. C. Z	90	80
8	AMALIA KHAERUNISA	60	80
9	ASTRI NUR ANGGRAENI	60	80
10	ASRINING KURNAHATI	60	80
11	AMIRRUDIN	80	80
12	ANANDIA RIFANDI	70	80
13	DIKY WANDI	100	80
14	DIAN YULIA SARI	60	70
15	DEVI SILVIA. N. H	60	70
16	EGA SKP	50	70
17	EGITA TIARAWATI	50	70
18	ERLINA	70	70
19	ERLITA DWI. F	80	60
20	FARHAN	80	60
21	IQBAL PRASETYO	90	60
22	ISMATUN MAULANA	70	60
23	KHOMISAH. T	60	60
24	RIAN SUPRAPTO	100	60
25	REHAN SUKRISWO	80	60
26	SUCI INDRI. Y	80	60
27	SAKRIL UMAR		60
28	SITI NURJANAH	80	60
29	SITI NURKHASANAH	60	50
30	TRIA NUR FITRIYANI	60	50
31	UNSY YAHYA. D Z. D	100	50
32	WIKA YULIANIS	50	50

33	MARCELIA MAHARANI V	50	50
34	IBNU AWAL	80	
JUMLAH		2320	
MEAN		70.30	
TERTINGGI		100	
TRRENDAH		50	
STANDAR DEVIASI		15.10	



Lampiran 21

Out Put Uji Normalitas Data Pos Tes Kelas Eksperimen

Tabel Case Processing Summary

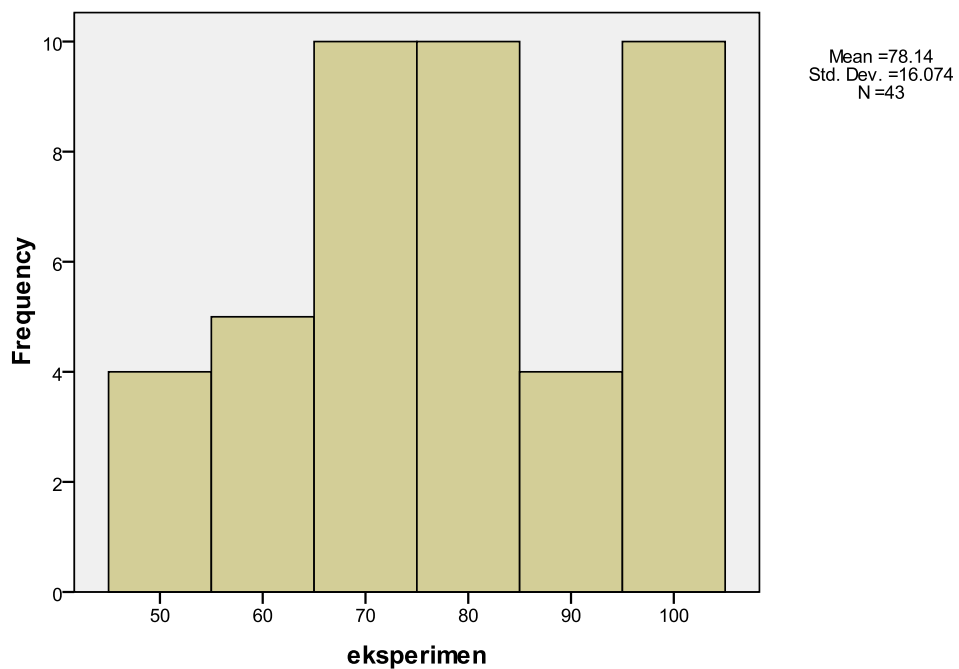
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
eksperimen	43	100.0%	0	.0%	43	100.0%

Tabel Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
eksperimen	.146	43	.023	.911	43	.003

a. Lilliefors Significance Correction

Histogram



Lampiran 22

Out Put Uji Normalitas Data Pos Tes Kelas Kontrol

Tabel Case Processing Summary

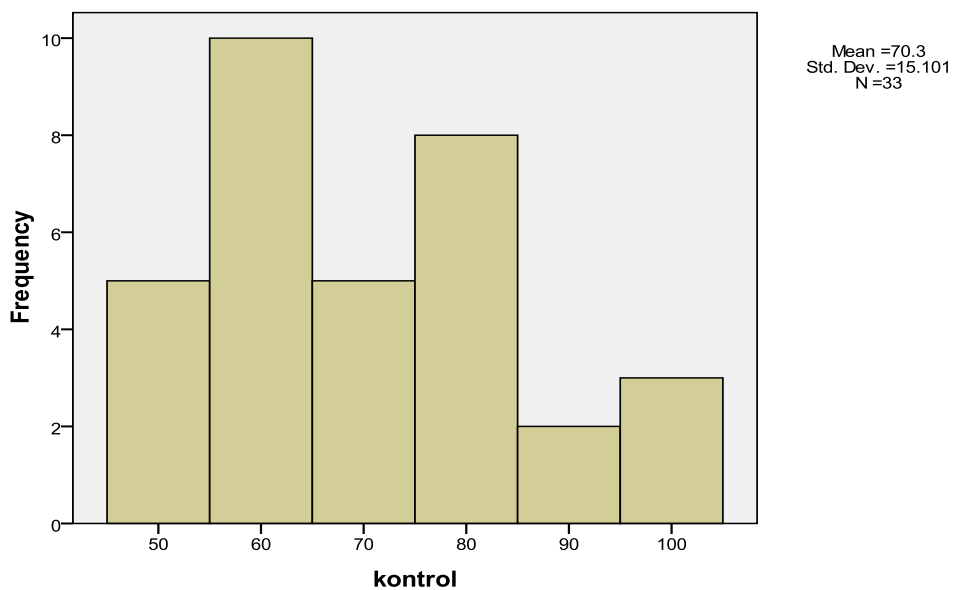
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kontrol	33	100.0%	0	.0%	33	100.0%

Tabel Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kontrol	.207	33	.001	.908	33	.009

a. Lilliefors Significance Correction

Histogram



Lampiran 23

Out Put Uji Mann Whitney U

Tabel Ranks

kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
hasil belajar eksperimen	43	43.07	1852.00
kontrol	33	32.55	1074.00
Total	76		

Tabel Hasil Uji U (Test Statistics^a)

	hasil belajar
Mann-Whitney U	513.000
Wilcoxon W	1074.000
Z	-2.097
Asymp. Sig. (2-tailed)	.036

a. Grouping Variable: kelas

Lampiran 24

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN

NO.	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI																												NILAI
		A				B				C				D				E				F				G				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	A. HIDAYAT				V		V						V		V					V		V							V	18
2	FERI ADI P				V	V							V		V					V		V							V	15
3	M. SOLIKIN				V		V						V		V					V		V							V	18
4	SEFI YULIANTI				V			V					V				V			V		V							V	24
5	SHINTIA A				V			V					V		V					V		V							V	23
6	TRIADI				V			V					V		V					V							V		V	23
7	WIDI BUDIARTO				V		V						V		V					V		V							V	20
8	A. HANIP. M																												V	23
9	ANISA ULI				V				V				V		V					V		V							V	23
10	AGUS SETIAWAN				V				V				V		V					V		V							V	23
11	AJI																												V	23
12	AMAR HUDZAIFAH				V			V					V		V					V		V							V	23
13	ANDI SETIAWAN				V			V					V		V					V		V							V	23
14	AZMI AH				V			V					V		V					V						V			V	24
15	BAYU ADI P				V			V					V		V					V		V							V	23
16	DEWI NURUL I A				V			V					V		V					V		V							V	23
17	DIAN KIKI EFLR				V	V							V		V					V		V						V	V	19
18	DESI INTAN P				V				V				V				V			V		V							V	23
19	EKA NUR S P				V				V				V		V				V		V								V	23
20	ELSA RINDIANI				V				V				V		V					V		V					V		V	27
21	HAMDI BAGAS M				V				V				V		V					V		V							V	24
22	HELMI FIKRI S																												V	24
23	IKHDA TSANI				V				V				V							V		V							V	23
24	KRISNA SETO				V			V					V		V					V		V							V	23
25	KIKI INDAH S				V		V						V		V					V		V					V		V	23
26	LISKA AMEGIA. S				V				V				V							V		V							V	23
27	M. ROFIQ A. A				V				V				V		V					V		V							V	23
28	MOH. FAQIH AL M				V				V				V		V					V		V							V	23
29	M. ADAM A. W				V		V					V			V					V		V							V	19
30	M. TRIONO				V				V				V		V					V		V							V	23
31	NUR MUZZAQI. M				V				V				V		V					V		V							V	24
32	NIKKO YURIDUL .M				V				V				V		V					V		V							V	24
33	NUR ALFIYAH				V				V				V		V					V							V		V	23
34	NURUL HIDAYATI				V				V				V							V		V							V	23
35	NIA AULIA				V				V				V		V					V		V						V	V	23
36	RISMA ROSITA				V				V				V		V					V		V							V	24
37	RENALDY				V		V						V		V					V		V							V	19
38	NAUFAL FACHY				V				V				V							V		V							V	24
39	SUS SANTI				V			V					V		V					V		V							V	23
40	SHAFIRA RAHMA.N				V				V				V							V		V							V	23
41	SATYA ALI NAN J				V		V						V		V					V		V							V	23
42	SRI NOVA ISRO A				V				V				V		V					V		V							V	23
43	TRIA FAJAR W. N				V			V					V		V					V		V							V	23
44	TIKA SULISTIA				V			V					V		V					V		V					V		V	24
45	MOH.SABARUDIN				V		V						V		V					V		V							V	23
46	FIQIH LUKMAN N. H				V			V					V		V					V		V							V	23
JUMLAH																												972		
RATA-RATA																														
STANDAR DEVIASI																														

Keterangan

- A. Kerjasama siswa dalam belajar dengan kelompok ahli.
- B. Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat/tanggapan.

- C. Ketekunan siswa dalam tugas yang menjadi tanggung jawab individu.
- D. Kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil kerja dengan dengan kelompok ahli kepada anggota kelompok asal.
- E. Kerjasama siswa dalam kelompok asal untuk menyatukan hasil kerja dari masing-masing tim ahli.
- F. Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya kepada teman sekelas.
- G. Pembagian peran dan tugas anggota dalam kelompok.

Brebes, 23 Mei 2011

Observer,

Siti Khotijah

NIP. 19710118 199903 2 007



Lampiran 25

LEMBAR RANGKUMAN TIM

Nama Tim: Jawa Tengah

No.	Anggota Tim	Skor Awal	Skor Kuis	Poin Kemajuan
1.	Hamdi Bagas Maulana	80	100	30
2.	Moh. Faqih Al Muizz	60	80	30
3.	Nur Muzzaqi. M	70	100	30
4.	Andi Setiawan	70	90	30
5.	Desi Intan Permana	60	90	30
6.	Satya Ali Nan Jaya	50	70	30
7.	Tria Fajar Wigati. N	50	80	30
Total Skor Tim				210
Rata-rata Tim				30
Penghargaan Tim		Super		

LEMBAR RANGKUMAN TIM

Nama Tim: Jawa Timur

No.	Anggota Tim	Skor Awal	Skor Kuis	Poin Kemajuan
1.	Nurul Hidayati	90	100	30
2.	Agus Setiawan	70	100	30
3.	Helmi Fikri Sofianto	90		
4.	Nikko yuridul . M	60	70	20
5.	Anisa Uli	60	80	30
6.	Shintia Angraeni	60	60	20
7.	Azmi Ardiansyah	70	100	30
Total Skor Tim				160
Rata-rata Tim				27
Penghargaan Tim		Super		

LEMBAR RANGKUMAN TIM

Nama Tim: Yogyakarta

No.	Anggota Tim	Skor Awal	Skor Kuis	Poin Kemajuan
1.	Liska amegia. S	100	90	10
2.	Risma Rosita	100	80	5
3.	Nur Alfiah	70	80	20
4.	A. Hanip. M	60		
5.	Amar Hudzaifah	60	80	30
6.	M. Adam abdul. W	60	70	20
Total Skor Tim				85
Rata-rata Tim				17
Penghargaan Tim		Baik		

LEMBAR RANGKUMAN TIM

Nama Tim: Madura

No.	Anggota Tim	Skor Awal	Skor Kuis	Poin Kemajuan
1.	M. Rofiq Alma Ali	100	100	30
2.	M. Triono	70	70	20
3.	Widi Budiarto	50	60	20
4.	Sri Isro	80	100	30
5.	Nia Aulia	60	80	30
6.	Sus Santi	50	80	30
Total Skor Tim				160
Rata-rata Tim				27
Penghargaan Tim		Super		

LEMBAR RANGKUMAN TIM

Nama Tim: Jawa Barat

No.	Anggota Tim	Skor Awal	Skor Kuis	Poin Kemajuan
1.	Ikhda Tsani Nurtin	100	100	30
2.	Sefi Yulianti	60	70	20
3.	Elsa Rindiani	80	60	10
4.	Renaldy	70	70	20
5.	Fiqih Lukman Nur Hakim	50	50	20
6.	Feri Adi Prayogya	50	70	30
Total Skor Tim				120
Rata-rata Tim				20
Penghargaan Tim		Hebat		

LEMBAR RANGKUMAN TIM

Nama Tim: Bangka

No.	Anggota Tim	Skor Awal	Skor Kuis	Poin Kemajuan
1.	Naufal Fachiy	100	100	30
2.	A. Hidayat	60	70	20
3.	Triadi	80	60	5
4.	Muhammad Solikin	40	50	20
5.	Dian Kiki Efi.R	60	80	30
6.	Kiki Indah S	90	50	5
7.	Krisna Seto Wijaya	90	70	5
Total Skor Tim				115
Rata-rata Tim				16
Penghargaan Tim		Baik		

LEMBAR RANGKUMAN TIM

Nama Tim: Sumatera Selatan

No.	Anggota Tim	Skor Awal	Skor Kuis	Poin Kemajuan
1.	Shafira Rahma.N	100	100	30
2.	Eka Nur Shinta P	80	80	20
3.	Tika Sulistia	90	80	10
4.	Dewi Nurul Ita Azmi	60	70	20
5.	Bayu Adi P	60	90	30
6.	Moh.Sabarudin	60	50	10
Total Skor Tim				120
Rata-rata Tim				20
Penghargaan Tim		Hebat		

Lampiran 26

SILABUS SEKOLAH DASAR KELAS V SEMESTER II
MATERI POKOK PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN INDONESIA

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : V (Lima)/ 2 (Dua)

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	Perjuangan mempertahankan kemerdekaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyanyi bersama lagu “Maju Tak Gentar” • Berdiskusi tentang peristiwa 10 November 1945 di Surabaya • Mencari informasi tentang penyebab meletusnya pertempuran di Surabaya • Mencatat kronologis peristiwa pertempuran Ambarawa dan Medan Area • Melakukan penelitian dengan cara wawancara atau 	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan peristiwa 10 November 1945 di Surabaya • Menceritakan peristiwa pertempuran Ambarawa, Medan Area, dan Bandung Lautan Api • Menceritakan peristiwa mempertahankan kemerdekaan yang terjadi di wilayah setempat • Menceritakan agresi Militer Belanda terhadap Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Lisan • Produk (LKS) • Portofolio 	10 jp x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Atlas Indonesia • Gambar tokoh-tokoh yang sesuai • Buku IPS kelas V • Buku referensi lain yang sesuai

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	Perjuangan mempertahankan kemerdekaan	<p>studi pustaka untuk mencari data tentang peristiwa-peristiwa mempertahankan kemerdekaan yang terjadi di wilayah tempat tinggal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi untuk memahami materi tentang agresi militer Belanda • Mencari isi perjanjian Linggarjati • Siswa menanggapi tentang penangkapan para pemimpin Indonesia ketika terjadi Agresi Militer Belanda II, dilanjutkan dengan melakukan pengamatan terhadap peta gerilya Panglima Sudirman • Membuat rangkuman tentang materi agresi militer Belanda dalam bentuk tabel 	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda • Menceritakan peranan beberapa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan misalnya Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Panglima Besar, Soedirman, dan Bung Tomo. 			

Lampiran 28

FOTO-FOTO PELAKSANAAN PENELITIAN



Gambar 1. SD Negeri Padasugih tampak dari depan



Gambar2. Guru sedang menjelaskan petunjuk pengerjaan LKS (kelas Eksperimen)



Gambar 3. Siswa dalam kelompok asal sedang membagi tugas dan peran



Gambar 4. Guru sedang membimbing siswa dalam kelompok ahli



Gambar 5. SD Negeri Wangandalem 03 Brebes tampak dari depan



Gambar 6. Guru sedang menjelaskan materi di kelas kontrol



Gambar 7. Guru sedang merangkum materi pelajaran



Gambar 8. Siswa sedang mencatat materi pelajaran



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN BREBES
SEKOLAH DASAR NEGERI PADASUGIH 01

153

Alamat: Jalan Raya Padasugih No. 31 Brebes Telp. (0283) 6175754

SURAT KETERANGAN

NO: 800/074/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Padasugih 01 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Pungkas Astiti
NIM : 1402407052
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mahasiswa tersebut sejak tanggal 01 April 2011 sampai selesai, telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Padasugih 01 Brebes pada Kelas V semester II tahun ajaran 2010/2011 untuk menyusun skripsi dengan judul “Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di SD Negeri Padasugih 01 Brebes”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Brebes, 20 Juni 2011

Kepala SD Negeri Padasugih 01

Oni Herawati, S. Pd

NIP. 19611001 198405 2 001



154

PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN BREBES
SEKOLAH DASAR NEGERI WANGANDALEM 03

Alamat: Jalan Raya Wangandalem Brebes

SURAT KETERANGAN

NO: 070/056/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Wangandalem 03 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Pungkas Astiti
NIM : 1402407052
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mahasiswa tersebut sejak tanggal 01 April 2011 sampai selesai, telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Wangandalem 03 Brebes pada Kelas V semester II tahun ajaran 2010/2011 untuk menyusun skripsi dengan judul “Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di SD Negeri Padasugih 01 Brebes”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Brebes, 16 Juni 2011

Kepala SD Negeri Wangandalem 03

Wiji Rivanti, S. Pd.

NIP. 19620917 198304 2 003

